

**EVALUASI PENERAPAN METODE SSMT
(SABAK, SABKI, MANZIL, TILAWAH)
DI SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap
Untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Kesarjanaan Strata 1 dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

Nama : Edi Susanto
NIM : 132320098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

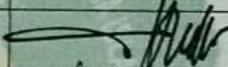
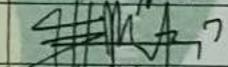
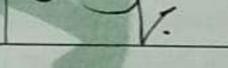
**INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG)
CILACAP
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : EDI SUSANTO
NIM : 132320098
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari Sabtu tanggal **sembilan belas bulan September** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		13/10 2020
Sekretaris Sidang	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		13/10 2020
Penguji 2	Wida Nurul Azizah, M.Pd.		9/10-2020
Pembimbing	Lumauridlo, M.Pd.		10/10-2020
Ass. Pembimbing	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		9/10-2020

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada :

Hari : Jedasa

Tanggal : 13 Oktober 2020



Lumaauridlo, S. Psi., M. Pd
A. Adibudin Al Halim, M. Pd.I
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIG) CILACAP

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 26 Agustus 2020

Hal : Skripsi Saudara
Edi Susanto
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam
Ghozali (IAIG) Cilacap
Di –

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Edi Susanto
Nim : 132320098
Judul : Evaluasi penerapan metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah)
pada Mata Pelajaran *Tahfidzul Quran* Di SMP Islam Al Azhar 15
Cilacap.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah.
Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut semoga dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mensetujui

Pembimbing I



Lumaauridlo, S. Psi., M. Pd

NIDN. 2129 0480 01

Pembimbing II



A. Adibudin Al Halim, M. Pd.I

NIDN. 2110098501

Wida Nurul Azizah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap

NOTA KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Edi Susanto
Lamp : -

Cilacap, 6 Oktober 2020

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam
Ghozali (IAIG) Cilacap

Di-

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Susanto

NIM : 132320098

Judul : "Evaluasi Penerapan Metode SSMT (*Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah*) pada Mata Pelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Konsultan



Wida Nurul Azizah, M.Pd.
NIDN. 2114098901

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Susanto
NIM : 132320098
Fak/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2020
Judul : Evaluasi penerapan metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah)
pada Mata Pelajaran *Tahfidzul Quran* Di SMP Islam Al Azhar 15
Cilacap)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan.

Cilacap, 26 Agustus 2020

Penulis Skripsi



Edi Susanto
NIM. 132320098

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an
dan mengajarkannya.

(HR Bukhari)

PERSEMBAHAN

1. *Ibu Laila Kurniati, S. Ag dan kawan – kawan. Semoga mendapatkan petunjuk dan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.*
2. *Istri dan keluargaku, yang dengan sabar telah membantu dan mendoakan penulis.*
3. *Teman-teman mahasiswa IAIG angkatan 2013 yang selalu memotivasi penulis.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alkḥamdulillah penulis panjatkan ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan penelitian. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. KH. Drs. Nasrullah Muhson, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap, beserta jajaran civitas akademika IAIIG Cilacap.
2. Khulaimata Zalfa, S. Psi., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap beserta para pembantu dekan dan stafnya.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I, selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
4. Lumaurridlo, S. Psi., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama. Terimakasih atas waktu serta bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini dan bisa diselesaikan dengan baik.
5. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I, selaku pembimbing Skripsi Kedua. Terimakasih atas waktu serta bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini dan bisa diselesaikan dengan baik.

6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diatas diterima Allah SWT dengan iringan doa Jaza kumullah Khoiron kasir was a adatiddun yaw al akhirat. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 26 Agustus 2020

Penulis

Edi Susanto

ABSTRAK

Edi Susanto, NIM: 132320098. Judul “Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) pada Mata Pelajaran Tahfidzul Quran Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al Ghozali (IAIIG) Cilacap, 2019.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa mata pelajaran *tahfidzul quran* sekarang ini semakin banyak diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dan sebagian menjadikannya sebagai program unggulan. Namun banyak guru-guru *tahfidzul quran* yang sudah mengetahui berbagai metode menghafal Al Quran ini merasa kesulitan dalam menerapkan metode hafalan yang tepat kepada peserta didik dengan latar belakang kemampuan bacaan dan kemampuan hafalan yang berbeda-beda agar menghasilkan peserta didik yang mempunyai hafalan yang baik (*mutqin*). SMP Islam Al Azhar sebagai lembaga pendidikan islam yang menjadikan *tahfidzul quran* sebagai program unggulan telah menerapkan metode baru dalam teknik menghafal Al Quran dengan nama SSMT. Metode menghafal SSMT ini merupakan strategi murojaah yang lebih teratur dalam menghafal Al Quran sehingga menghasilkan hafalan yang kualitas hafalannya lebih baik. Penerapan metode ini sudah dilaksanakan selama kurun waktu dua tahun ajaran baru yaitu mulai tahun ajaran 2017 / 2018 sampai dengan 2019/2020. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti evaluasi penerapan metode SSMT pada mata pelajaran *tahfidzul quran* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks pelaksanaan metode SSMT, faktor pendukung dan penghambat serta hasil-hasil yang sudah dicapai dalam mata pelajaran tahfidzul quran di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi, penerapan metode SSMT ini sudah berjalan dengan efektif dan bisa meningkatkan hafalan Al Quran peserta didik walaupun ada kekurangan – kekurangan yang harus menjadi perbaikan agar pelaksanaan metode ini lebih baik.

Kata Kunci: Ealuasi, Penerapan, metode SSMT, Mata pelajaran *tahidzul Quran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA KONSULTAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi	21
1. Pengertian Evaluasi	21
2. Fungsi Evaluasi	22
3. Tujuan dan Manfaat Evaluasi	23
4. Model Evaluasi	25
B. Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah)	29
C. Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	35
1. Pembelajaran	35
2. <i>Tahfidzul Qur'an</i> (Menghafal Al Qur'an)	45

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	64
C. Subjek dan Objek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	71
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis	71
2. Profil SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	72
3. Visi, Misi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	72
4. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	73
5. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	75
6. Data Siswa dan Rombongan belajar SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.....	75
7. Sarana dan Prasarana	76
B. Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) pada Mata pelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	77
1. Evaluasi Konteks Penerapan Metode SSMT.....	77
2. Evaluasi Pelaksanaan Metode SSMT	91
3. Evaluasi Hasil Metode SSMT	96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Peneliti.....	102
C. Saran.....	102
D. Kata penutup	102

DAFTAR PUSTAKA	104
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Sekolah.....
Tabel 2. Data Jumlah Pegawai SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap
Tabel 3. Data Pegawai SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.....
Tabel 4. Data Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.....
Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana.....
Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mu'jizat kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan lurus bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

¹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 5.

² Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga

orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunlah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka." Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia

dan taat.” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah SWT.³

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur’an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan cepat.⁴

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup menggembirakan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program pendidikan Al-Qur’an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur’an. Baik kecil atau besar baik swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Begitu juga sekolah-sekolah umum yang berbasis Islam menggunakan *tahfidz* (hafalan Al-Qur’an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi *core* kompetensinya. Tentu saja ini merupakan suatu perkembangan yang positif terutama dalam upaya memelihara keautentikan Al-Qur’an.⁵

Salah satu lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Al Azhar 15 Cilacap (SMPIA 15 Cilacap). Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore atau *full day school*. Lembaga pendidikan ini merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para

³ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2009), hlm. 19.

⁴ Raisya Maula, *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidzh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 27.

⁵ Yayan Masagus, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 36.

calon generasi islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya mampu menghafal Al-Qur'an.

Salah satu program unggulan dari SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah *Tahfidzul Qur'an* dengan menerapkan metode sabak, sabki, manzil dan tilawah. Pengertian sabak adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan oleh setiap murid yang sudah disesuaikan dengan target masing-masing murid. Sabki merupakan gabungan dua atau tiga kali sabak dan manzil adalah setoran hafalan secara keseluruhan dari awal sampai akhir ayat sedangkan tilawah adalah setoran bacaan dari materi yang akan dihafal pada pertemuan berikutnya.

Penggunaan metode ini sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019 atau satu tahun pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum penerapan metode sabak, sabki, manzil dan tilawah, sekolah ini pernah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:⁶

1. Talaqqi yaitu materi yang akan dihafalkan dibacakan oleh guru kemudian murid mengikuti bacaan tersebut. Materi hafalan dibaca secara berulang-ulang sambil guru mengoreksi bacaan murid hingga benar sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu dilanjutkan dengan menghafal mandiri. Setelah hafal, murid dipersilahkan untuk menyetorkan bacaannya. Beberapa masalah yang muncul ketika pelaksanaan pelajaran tahfid menggunakan metode talaqqi dengan sistem ziyadah ini adalah:

⁶ Observasi dan Wawancara dengan Guru- guru Tahfid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, pada tanggal 15 Oktober 2019

- a. Murid merasakan kesulitan dan kewalahan dalam menghafal, karena hafalan yang kemarin belum lancar sudah ditambah lagi dengan hafalan baru sehingga hafalan yang kemarin cenderung dilupakan.
- b. Jumlah murid yang berhasil murajaah dengan lancar dari awal ayat sampai dengan akhir ayat sedikit.
- c. Banyak anak yang tidak lancar hafalan satu surat penuh.
- d. Guru merasa kesulitan menangani murid yang belum lancar baca Al-Qur'annya dan murid yang kesulitan dalam menghafal karena terbatasnya waktu yang ada, jumlah jam untuk pelajaran tahfidz dalam satu minggu adalah 4 jam dan terbagi menjadi 2 jam setiap pertemuannya sehingga tidaklah cukup digunakan untuk setoran hafalan seluruh murid dalam satu kelas, jumlah murid dalam setiap kelasnya adalah 25 anak sedangkan satu jam pelajaran hanya 45 menit.
- e. Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan pengelompokkan murid, karena jumlah guru yang mengajar tahfidz dalam satu kelas hanya dua orang sedangkan kemampuan murid dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 3 kelompok, murid yang membaca Al-Qur'annya lancar dan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan mampu menghafal dengan cepat, murid dengan tipe ini mampu menghafal lebih dari target yang ditentukan, murid yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik tetapi kemampuan hafalannya tidak cepat, murid dengan tipe ini mampu menghafal sejalan dengan target yang ditentukan dan mengalami kesulitan saat murajaah dari awal sampai dengan akhir ayat sehingga ada

yang hafalan satu surat penuh bagus dan ada juga yang kurang bagus, murid yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan hafalannya lambat. Murid dengan tipe ini sering ketinggalan hafalan dari teman-temannya sehingga sering kesulitan dan kewalahan dalam menghafal bahkan ada diantara mereka yang perlu waktu khusus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya (tahsin).

2. *Tafahum* yaitu metode menghafal ayat dengan cara mengingat-ingat makna per kata dari ayat yang sedang dihafal. Kelebihan metode ini adalah murid bisa ingat ayat yang terlupakan tetapi kelemahannya membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal ayat dan terjemahannya.
3. *Kitabah* yaitu metode menghafal dengan cara menulis ayat yang sudah dihafal dengan harapan lebih membekas dalam ingatan, akan tetapi ketika sering dilaksanakan, murid merasa jenuh dan bosan walaupun kondisi kelas lebih kondusif.
4. *Muraja'ah* yaitu menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafal dari awal ayat sampai dengan akhir ayat atau mengulang hafalan satu surat penuh.

Target materi hafalan murid yang sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 adalah; (1) untuk kelas 7 reguler menghafal surat Al Hadid sedangkan untuk kelas 7 leader menghafal juz 27 dimulai dari surat Al Hadid sampai dengan surat At Thur atau sebanyak 6 surat (menyesuaikan dengan target hafalan yang dicapai dari SDI Al Azhar 6 Cilacap yang sudah menyelesaikan juz 28 di kelas 6 nya), (2) untuk kelas 8 reguler, menghafal surat Al Waqi'ah dan Surat Ar Rahman sedangkan untuk kelas leader menghafal surat-surat di juz 29 mulai dari surat Al

Mulk sampai dengan surat Al Mursalat atau sebanyak 11 surat, (3) untuk kelas 9 sudah tidak ada kelas leader. Target hafalannya semua sama yaitu dimulai dari juz 30, dari surat An Naba sampai dengan surat An Nas atau sebanyak 37 surat.

Jumlah pertemuan untuk jam tahfidz ini sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Adapun target hafalan yang diterapkan setiap pertemuan di jam tahfidz adalah berdasarkan jumlah ayat. Misalkan 2 ayat atau 3 ayat, menyesuaikan dengan panjang pendeknya ayat dan setiap pertemuan harus menambah atau ziyadah hafalan agar dapat selesai sesuai target hafalan yang diminta dari sekolah.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka kemudian dipilih sebuah metode baru yang digunakan untuk memudahkan guru untuk mengajar tahfidzul Qur'an dan murid untuk memurajaah hafalannya dengan baik dan teratur dengan menggunakan gabungan empat metode setoran hafalan dengan nama sabak, sabki, manzil dan tilawah yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

Metode setoran hafalan dengan nama sabak, sabki, manzil dan tilawah ini dianggap sangat tepat untuk mendapatkan hasil hafalan yang bagus karena dalam pelaksanaannya sebelum siswa menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu diadakan matrikulasi untuk menentukan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan menghafal yang ada pada murid tersebut. Dari hasil matrikulasi ini kemudian murid dikelompokkan sehingga mempermudah guru dalam menentukan target hafalan dan penanganan selanjutnya sejak awal. Selain itu metode ini dilengkapi dengan adanya buku panduan yang dilengkapi dengan silabus pembelajaran *tahfidz* dalam penggunaannya, sehingga dapat mempermudah dalam menghafal

Al-Qur'an dan target pencapaian hafalan pada tingkat kelas bawah dapat tercapai dan metode ini sudah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran yaitu mulai tahun ajaran 2018/2019.

Adapun setelah metode SSMT ini dilaksanakan, maka untuk target hafalan Al-Qur'an pada tahun berikutnya mengalami sedikit perbedaan dengan tahun pelajaran sebelumnya. Target hafalan pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu; (1) untuk kelas 7 reguler, murid dapat menghafal surat Al Hadid sedangkan untuk kelas leader murid dapat menghafal surat-surat di juz 29 dimulai dari surat Al Mulk sampai dengan surat Al Mursalat, (2) untuk kelas 8 reguler, murid dapat menghafal surat Al Waqi'ah dan Ar Rahman sedangkan untuk kelas leader murid dapat menghafal surat-surat di juz 28 dimulai dari surat Al Mujadalah sampai dengan surat At Tahrim, (3) untuk kelas 9 tidak ada kelas leader sehingga target yang ingin dicapai adalah sama yaitu murid dapat menghafal juz 30, dari surat An Naba sampai dengan Surat An Nas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan evaluasi tentang penerapan dan keberhasilan dari metode SSMT di SMP Islam Al Azhar 15 cilacap ini dengan mengambil judul penelitian **Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Quran di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.**

B. Definisi Operasional

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.⁷

Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Sabak adalah tahapan menghafal dengan materi hafalan baru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing murid. Sabki adalah tahapan mengulang materi hafalan yang sudah pernah disetorkan kemarin dan kemarin lusa atau setoran dua kali sabak. Manzil adalah tahapan muroja'ah seluruh materi yang sudah dihafal. Tilawah adalah membaca materi hafalan untuk pertemuan yang akan datang dengan steching pada perbaikan kualitas bacaan.

Mata Pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau lanjutan.⁸

Tahfidz adalah berasal dari bahasa Arab dari kata *khafidzo yahfadzu khifdzon* yang mengandung arti menghafal atau usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selau ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala. Sedangkan hafalan itu mengandung arti sesuatu yang sudah

⁷ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 90.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 21 Desember 2019, pukul 17.00.

masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan dengan tidak harus melihat surat atau buku.⁹

Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang bermakna membaca atau mengumpulkan. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi yaitu Nabi Muhammad *Shollahu 'alaihi wasallam* yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas.¹⁰

Mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* ini diberikan kepada semua murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mulai dari kelas 7, 8 sampai 9. Kelas 7 materi yang dihafal adalah surat Al Hadid untuk reguler dan surat-surat di juz 29 untuk kelas leader. Untuk kelas 8 reguler, materi hafalannya surat Al Waqi'ah dan Ar Rahman dan untuk leader menghafal surat-surat di juz 28 sedangkan kelas 9 materi hafalannya adalah juz 30.

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah lembaga yayasan pendidikan yang beralamat di Jl. Galunggung No.8 Sidanegara Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 2005 oleh pengurus yayasan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konteks penerapan metode SSMT pada mata pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

⁹ Darminto, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Pekanbaru: Amzah, 1976).

¹⁰ Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2008).

2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT pada pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode SSMT pada mata pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi konteks pelaksanaan metode SSMT.
- b. Untuk mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode SSMT.
- c. Untuk mengevaluasi hasil-hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan dengan menggunakan metode SSMT ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu agama terutama dalam hal pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
- 2) Sebagai stimulan bagi penelitian berikutnya mengenai metode SSMT dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang berguna bagi Kepala Sekolah, Ustadz/ustadzah

dan para siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- 2) Bagi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

E. Telaah Pustaka

Proses penyusunan skripsi memerlukan bantuan yaitu bahan pembanding yang merujuk pada hasil skripsi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian tentang metode menghafal Al-Quran sudah ada beberapa orang yang meneliti baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian deskriptif ini diantaranya:

1. Ahjar Chalil (2008) menyatakan “Dalam jiwa (nafs) manusia ada qalbu (hati), dan ada bashirah (yang mengetahui). Qalbu adalah elemen dari jiwa yang tidak konsisten, sementara bashirah adalah elemen dari jiwa yang konsisten (selalu ingin berbuat baik dan yang terbaik). Intinya, Pembelajaran Berbasis Fitrah adalah sebuah cara membangkitkan dan menumbuhkan kembangkan bashirah agar sesuai Al-Qur'an. Bashirah adalah titipan Allah pada manusia, tempat “kekuasaan Allah berlabuh”.

Dari apa yang disampaikan oleh Ahjar Chalil ini, maka penting bagi seorang guru untuk mempunyai bashiroh karena disamping guru berperan sebagai pendidik dan pengajar untuk membimbing murid – muridnya meraih sukses dunia akhirat juga sebagai sosok teladan sehingga sang murid pun

dapat memiliki bashiroh juga yang sangat berguna dalam kehidupannya di masa depan.

2. Nur Kholis Setiawan (2006) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* menyatakan Al-Quran sebagai teks dalam bentuk Appellatifnya, mengundang ketertarikan psikologis terhadap generasi awal pendengar dan pembacanya. Ia mengundang reaksi serta membangkitkan energy kejiwaan pembaca dan pendengar untuk memberikan respon yang sangat beragam.

Pendapat ini terbukti sampai sekarang dengan banyaknya orang-orang yang tertarik masuk islam ketika berinteraksi dengan Al-Quran dan sebagian besar umat islam yang belajar Al-Quran. Salah satunya adalah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan islam yang membuka kelas khusus untuk menghafal Al-Quran.

3. Muhammad Gufron (2013), dalam bukunya yang berjudul *Ulumul Qur'an* menyatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik aqidah, ibadah, etika, mu'amalah dan sebagainya. Mempelajari Al-Qur'an akan menambah pembendarahan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan prespektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru. Lebih jauh lagi, kita akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan Maha besarnya Allah sebagai penciptanya.
4. Zakiah Daradjat (1996) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyatakan dalam setiap proses belajar mengajar

sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, pelajar yang aktif belajar, guru yang aktif membimbing murid, metode belajar mengajar dan situasi belajar. Pengajaran sebagai suatu system menuntut agar semua unsure tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tak ada unsur yang dapat ditinggalkan tanpa menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.

5. David R Krathwohl (2015) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen menyatakan para guru membutuhkan kerangka (*framework*) yang memudahkan, merekam, memahami, menata dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan. Kerangka ini sekali lagi diharapkan dapat membantu merekam, merencanakan pengajaran dan mengajar dengan tepat, merancang asesmen dan strateginya dengan valid dan menyelaraskan pengajaran dan asesmen tersebut dengan tujuan-tujuan pendidikan.
6. Ratna Wilis Dahar (2011) dalam bukunya yang berjudul Teori-teori Belajar dan Pembelajaran menyatakan belajar menyangkut perubahan suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bilaperilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar. Selanjutnya, yang terjadi adalah perubahan perilaku dalam proses belajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2016/2017) yang berjudul Implementasi Metode Tatsmur pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Mutiara Insani Delanggu Klaten.
8. Penelitian yang dilakukan Adi Haironi (2016) yang berjudul Implementasi Metode *Tahfidzul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil"* di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri di Pondok Pesantren Imam Bukhari.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dalam mata pelajaran *Tahfidzul Quran* ini, murid tidak hanya sekedar menghafal Al-Quran akan tetapi juga ada materi mentoring dan diselingi dengan materi tambahan kisah-kisah dalam Al-Quran yang diharapkan mereka kagum dengan kehebatan Al-Quran dan bias mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah tersebut sehingga mereka lebih yakin dengan kebesaran Allah *Subhanahu Wata'ala*. Selain itu juga ada target hafalan dalam setiap semesternya yang disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak dan dilengkapi dengan silabus sehingga memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar dikelas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹¹ Peneliti memilih penelitian bersifat kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2009), hlm. 14

penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam dunia nyata.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2019 sampai dengan 17 Juni 2020.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP yang beralamat di Jl. Galunggung no.8, Cilacap Tengah.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden:

- 1) Kepala sekolah, bermanfaat untuk memperoleh informasi program tahfidz metode SSMT.
- 2) Wali kelas, bermanfaat untuk memperoleh informasi mengenai respon wali murid dan murid.
- 3) Wali murid, bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang mengulang hafalan dirumah dan capaian hafalan.
- 4) Guru tahfidz, bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan proses serta hasil dari penerapan metode SSMT.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah tentang Evaluasi penerapan metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) pada Mata Pelajaran Tahidzul Quran Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap).

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti pelaksanaan dan proses serta hasil program tahfidz. Informan yang dipilih adalah orang tua murid, kepala sekolah, guru kelas dan juga guru tahfidz untuk mengetahui proses, pelaksanaan dan hasil dari program tahfidz metode SSMT.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi proses, pelaksanaan dan hasil dari program tahfidz metode SSMT.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi sumber datanya berupa catatan yang tersedia. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹² Sutrisno Hadi. *Metedologi Reserch*. (Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta, 2004). Hlm. 151

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan dan proses metode SSMT baik berupa catatan buku, agenda, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan peneliti menggunakan analisis data model interaktif dari *Miles and Huberman* yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi Data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. *Display Data* yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya agar mudah dipahami.
- c. Konklusi Data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data dengan beberapa teknik, yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu lain di luar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan mteknik penggunaan sumber,

metode, penyidik dan teori.¹³ Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian terhadap evaluasi penerapan metode ssmt (sabak, sabki, manzil, tilawah) pada mata pelajaran tahfidzul quran, yaitu:

Bab I yang berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kondisi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berupa: Letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan TU, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Konteks penerapan metode SSMT, gambaran pelaksanaan metode SSMT, dan hasil dari pelaksanaan metode SSMT di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

¹³ Zulfa umi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm, 128

BAB II

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.¹ Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan yang seharusnya dicapai.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif dalam membuat keputusan.²

Menurut Brinkerhoff dalam Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi.
- b. Penyusunan desain evaluasi.
- c. Pengumpulan informasi.
- d. Analisis dan interpretasi informasi.
- e. Pembuatan laporan.
- f. Pengelolaan evaluasi.
- g. Evaluasi untuk evaluasi.

¹ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35.

² Putra, "Pengertian Evaluasi, Fungsi, Tujuan, Metode & Contoh Evaluasi", <https://salamadian.com/pengetian-evaluasi>, diakses 08 Juni 2020, pukul 18.35 WIB.

Sedangkan menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.”

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan sistmatis untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif terkait suatu program atau kegiatan. Penelitian ini dilakukan untuk evaluasi bagaimanakah penerapan metode SSMT (*Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah*) pada mata pelajaran *tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

2. Fungsi Evaluasi

Sebuah kegiatan evaluasi memberikan manfaat baik bagi pihak yang mengevaluasi maupun yang dievaluasi karena proses ini memiliki banyak fungsi sebagai berikut:³

a. Fungsi Pengukuran Keberhasilan

Mengukur keberhasilan sebuah kegiatan atau program merupakan fungsi evaluasi yang paling utama. Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan pada berbagai komponen, termasuk metode yang digunakan, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.

³ Putra, “Pengertian Evaluasi, Fungsi, Tujuan, Metode & Contoh Evaluasi”, <https://salamadian.com/pengetian-evaluasi>, diakses 08 Juni 2020, pukul 18.43WIB.

b. Fungsi Seleksi

Melalui fungsi selektif, kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi seseorang, metode, atau alat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Fungsi Diagnosis

Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang atau sebuah alat dalam bidang kompetensi tertentu. Contoh fungsi diagnosis dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam mata pelajaran yang dipelajarinya.

d. Fungsi Penempatan

Proses evaluasi berfungsi untuk mengetahui posisi terbaik untuk seseorang sesuai kapabilitas dan kapasitas yang dimilikinya.

3. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Setiap aktivitas tentu dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai, termasuk kegiatan evaluasi. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui tingkat kegiatan, tingkat pencapaian berdasarkan tujuan, dan hal-hal yang perlu dilakukan dimasa mendatang.

Secara spesifik, berikut ini adalah beberapa tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi:⁴

- a. Mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan berdasarkan standard dan kebutuhan organisasi.

⁴ Putra, "Pengertian Evaluasi, Fungsi, Tujuan, Metode & Contoh Evaluasi", <https://salamadian.com/pengetian-evaluasi>, diakses 08 Juni 2020, pukul 19.01 WIB.

- b. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat dilakukan diagnosis serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan objek evaluasi.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas sebuah media, metode, atau sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.
- d. Memberikan umpan balik dan informasi penting untuk memperbaiki kekurangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan evaluasi juga dapat mengukur kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program memiliki suatu tujuan yang telah ditetapkan dari awal, namun realitanya tidak semua dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan dapat *me-review* program yang dijalankan, sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dan menentukan kebijakan yang selanjutnya.

Manfaat dari evaluasi juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan.⁵

Menurut Arikunto terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi:

- a. Dilanjutkan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.

⁵ Alfi Setiani, "Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an Kelas IV Di Sd Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali" Skripsi, (Semarang: UNNES, 2017), hlm. 18.

- b. Dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat namun pelaksanaannya kurang lancar, sehingga tujuan yang diharapkan kurang tercapai. Sehingga yang harus diperhatikan adalah kebijakan selanjutnya yaitu cara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Dimodifikasi karena data yang terkumpul, program tersebut memiliki kemanfaatan hasil program kurang tinggi, sehingga perencanaannya perlu disusun yang lebih baik. Dan mungkin perlu dilakukan perubahan tujuan.
- d. Dihentikan karena data yang terkumpul, program tersebut kurang bermanfaat dan banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya evaluasi dapat sangat bermanfaat bagi penyelenggara program, suatu kebijakan yang tepat dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

4. Model Evaluasi

Menurut Sukardi model evaluasi terbagi menjadi 5 model, diantaranya yaitu:⁶

- a. Goal Oriented Model atau Model Tyler.

Model evaluasi ini menekankan pada tercapainya tujuan pada perkembangan dan efektifitas inovasi pendidikan. Sehingga dapat dikatakan objek pengamatannya yakni tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, serta memantau seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program.

⁶ Cynthia Dwi Lestari, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. 23.

b. Goal Free Evaluation.

Metode evaluasi ini didasari pada pengaruh program pada kriteria dari konsep kisi-kisi kerja itu sendiri. Model ini dapat dikatakan berlawanan dengan metode sebelumnya yang dikembangkan oleh Tyler. Dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, akan tetapi memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan program dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat jalannya suatu program tersebut.

c. Advisory Evaluation.

Evaluasi pada model ini menekankan pada kasus komparatif yang dihadirkan untuk mendapatkan informasi unggulan dari program yang diambil. Dengan adanya kasus komparatif yang dihadirkan dalam mengevaluasi program maka dapat ditemukan informasi utama dari kasus tersebut.

d. Evaluasi berorientasi pada keputusan, model ini dikembangkan oleh Stake.

Evaluasi ini menekankan pada memfasilitasi pertimbangan cerdas terhadap pembuatan keputusan yang ditentukan. Menurut Arikunto & Cepi Safruddin dalam mempertimbangkan sebuah program pada metode evaluasi ini dilakukan dengan cara dua perbandingan yaitu; Pertama, membandingkan kondisi hasil evaluasi program yang di evaluasi dengan hasil evaluasi yang terjadi di program lain. Sehingga diketahui adanya perbedaan yang terjadi pada tiap program dan dapat menentukan keputusan untuk keduanya. Kedua, membandingkan kondisi pelaksanaan program dengan standar yang

didasarkan pada tujuan. Dengan membandingkan kondisi pelaksanaan dengan standar tujuan program dapat diketahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung berjalannya suatu program sehingga dapat menentukan perbaikan dalam hal apa saja dalam melanjutkan suatu program yang telah dievaluasi.

e. Evaluasi sumatif dan formatif.

Model evaluasi ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan pada program yang masih berjalan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan. Kemudian evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program yang memiliki tujuan yang berkaitan dengan tingkatan kompetensi yang dicapai para lulusan. Dengan adanya evaluasi yang bertahap, maka dapat dimungkinkan untuk mengantisipasi adanya hambatan dalam mencapai tujuan program. Sehingga dapat mengadakan perbaikan secara dini pada evaluasi formatif, dan mengetahui seberapa jauh posisi dan kedudukan individu dalam kelompoknya pada evaluasi sumatif.

Dari beberapa model di atas, Suharsimi & Cepi Safruddin, menambahkan dua model evaluasi yang lain yaitu:⁷

a. CIPP Evaluation Model, model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Sesuai dengan namanya sasaran evaluasi ini yaitu;

- 1) Context, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan

⁷ Cynthia Dwi Lestari, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an...", hlm. 25.

sampel yang dilayani serta tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik, siapa saja pengelola program, bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya.

- 2) Input, tujuan dari evaluasi ini yaitu mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah, diantaranya yaitu kemampuan dalam menyediakan petugas yang tepat. Sehingga pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah maka dapat menentukan capaian maksimal dan minimum suatu program yang dilaksanakan.
- 3) Process, evaluasi ini menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan dari program tersebut selesai. Sehingga pada evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.
- 4) Product, evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (input) setelah mengikuti program tersebut. dalam evaluasi hasil, maka dapat dilihat perubahan awal dan akhir peserta didik, apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan.

- b. Discrepancy Model, Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus.

Evaluasi yang ada pada model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk mengukur adanya perbedaan antara seharusnya dicapai dengan yang sudah riil tercapai.

B. Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah)

Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

SSMT adalah pola dan strategi yang didalamnya terkandung pengulangan yang masif dengan kontrol yang kuat melalui ujian dengan pertanyaan yang strategis.

Metode SSMT merupakan metode setoran hafalan yang digunakan dalam mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* untuk mendapatkan hafalan yang lebih bagus atau *mutqin* dengan pengertian sebagai berikut:

1. Metode Sabak

Sabak adalah tahapan menghafal dengan materi hafalan baru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing peserta didik. Dengan kata lain yakni menghafal materi hafalan baru hari ini sesuai dengan grade masing-masing peserta didik.

2. Metode Sabki

Sabki adalah tahapan mengulang materi hafalan yang sudah pernah disetorkan kemarin dan kemarin lusa atau setoran dua kali sabak. Sabki juga diartikan sebagai tahap memuraja'ah materi hafalan "hari ini", "kemarin" dan "lusa" sesuai dengan target peserta didik.

3. Metode Manzil

Manzil adalah tahapan muroja'ah seluruh materi yang sudah dihafal. Manzil juga merupakan tahap memuraja'ah "Semua materi yang sudah didapat peserta didik" sebanyak 3x porsi sabak.

4. Metode Tilawah

Tilawah adalah tahap menyiapkan materi hafalan baru untuk esok hari, dengan stressing (penekanan/fokus) pada kualitas bacaan (tahsin) peserta didik. Metode tilawah dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan dan lainnya.⁸

Metode tilawah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawah adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 91.

⁹ Abdurrahim Hasan, dkk. , *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 13.

- a. Diajarkan secara praktis
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga
- d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

Pembelajaran metode tilawah bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu, untuk melatih daya ingat.

Dalam pembelajaran tilawah, ada target-target yang harus dicapai, pertama adalah target kualitas, yaitu bisa tartil dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi:¹⁰

- a. *Fashohah al-waqfu wal ibtida'*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an.
- b. *Muro'atul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat.
- c. *Muro'atul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- d. Tajwid meliputi, *makharijul huruf* (tempat di mana huruf Al-Qur'an itu keluar sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya), *Sifatul huruf* (proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna), *ahkamul huruf* (hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an), *ahkamul mad wal qosr* (hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an),

¹⁰ Ainna Amalia dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", Jurnal Lentera: *Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 299.

ghorib (bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum) dan *musykilat* (bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati).

- e. Mempunyai suara jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lahu *rost* tiga nada.
- f. Memiliki pengetahuan agama, diantaranya hafalan surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal do'a-do'a harian.
- g. Memahami pelajaran *fiqh*, *tauhid*, sejarah, *akhlaq* dan lain-lain.

Adapun teknis setoran dengan metode SSMT (sabak, sabki, manzil, Tilawah) dilakukan dengan dua acara, yaitu:

- a. Mendatangi guru untuk setoran, peserta didik saling berpasang-pasangan dan menyimak satu sama lain dibawah pengawasan guru.
- b. Apabila peserta didik salah/keliru dalam menyetor hafalan, guru dapat mengambil tindakan sebagai berikut:
 - a) Pertama kali peserta didik salah/keliru guru menegur tanpa memberi tahu koreksian yang benar. Jika kemudian guru teringat maka proses setoran kembali dilanjutkan.
 - b) Diberi kesempatan sebanyak tiga kali untuk melakukan teguran seperti pada point pertama di atas.
 - c) Jika setelah ditegur sebanyak tiga kali dan peserta didik tak mampu mengingat hafalannya, maka peserta didik diberi kesempatan untuk membuka mushaf beberapa saat kemudian kembali setor sebanyak 5

kali dari 1 ayat sebelum ayat yang salah/terlupa tadi. Contoh: apabila peserta didik lupa di ayat 2, maka peserta didik diberikan waktu untuk melihat mushaf beberapa saat lalu kembali setor sebanyak 5 kali dari ayat 1 s/d 2.

- c. Guru mencatat hasil setoran di buku tahfizh peserta didik.
- d. Peserta didik yang sudah selesai setoran dilarang meninggalkan area sekitar tempat setoran (area pengawasan/area pandang guru), waktu yang ada harus digunakan untuk muraja'ah target harian di fase sabki yang akan datang.
- e. Nilai minimum dalam setiap sesi adalah 5x salah. Berbeda dengan ketiga metode (sabak, sabki, manzil) di atas, metode tilawah memiliki teknis tersendiri, yaitu antara lain:
 - a) Peserta didik berkumpul mengelilingi guru pengampu.
 - b) Guru menunjuk satu peserta didik untuk membaca materi hafalan yang akan dihafalkan esok hari dan yang lain menyimak.
 - c) Peserta didik lain pendengar diwajibkan menyimak bacaan peserta didik pembaca.
 - d) Jika terdapat kesalahan dalam membaca maka guru menegur dan membetulkan bacaan tersebut.
 - e) Kemudian guru memerintahkan semua peserta didik (pendengar dan pembaca) untuk mengulangi bagian ayat yang tadi dibetulkan tersebut.

- f) Jika proses tilawah selesai sebelum waktu yang disediakan maka peserta didik dilarang meninggalkan area belajar (area pengawasan/area pandang guru), waktu yang ada harus digunakan untuk memuraja'ah target harian di fase sabak yang akan datang.

Dalam mengaplikasikan metode SSMT terdapat tiga fase, antara lain:

1. Fase muraja'ah, yaitu waktu yang diberikan untuk santri menguatkan hafalan terakhirnya sebelum maju ujian.
2. Fase ujian (sima'an). Sima'an adalah ujian tahap pertama sebelum ujian MHQ dimana peserta didik membaca hafalan yang akan diujikan melalui *michrophone* dan disimak oleh beberapa peserta didik lain. Peserta didik yang menyimak akan menghitung jumlah kesalahan yang muncul, dan kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan nilai hafalan peserta didik.
3. Fase ujian MHQ, yaitu adalah fase dimana peserta didik maju menghadap guru untuk dites hafalan dengan metode MHQ. Masa ujian MHQ dibagi menjadi beberapa tahap:
 - a. Ujian per 1 juz
 - b. Ujian per 3 juz
 - c. Ujian per 5 juz
 - d. Ujian per 10 juz
 - e. Ujian per 15 juz
 - f. Ujian per 30 juz

Adapun pencapaian target dalam pelaksanaan ujian, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat upgrade atau downgrade kategori.
2. Peserta didik yang terlambat dapat mengganti dengan hari liburnya dan waktu tambahan.
3. Apabila masih gagal, maka wajib lanjut ke tahap berikutnya dengan catatan (belum lulus di tahap yang gagal).
4. Apabila kualitas tahfidz peserta didik buruk, maka guru dapat menurunkan kategori target hafalannya.

C. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.¹⁷ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

¹² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006, hlm. 7.

- 1) Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.¹³
- 2) Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴
- 3) Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁵
- 4) Witherington, dalam buku *Education Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hlm. 21.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hlm. 21.

¹⁵ NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 84.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidik an*, hlm. 87.

Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Dalam dunia pendidikan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai

komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.¹⁷

Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran, merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.¹⁸
- 2) Isi atau materi pelajaran, merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai prosespenyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.59.

¹⁸ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 59.

digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.¹⁹

- 3) Metode, diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, peran metode sangat penting. Karena demikian pentingnya kedudukan metode tersebut, Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa metode itu lebih baik dari materi. Pentingnya metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan lainnya juga dikemukakan oleh Ali Syari'ati dalam ungkapannya yang mengatakan bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu itu.
- 4) Sumber belajar, diartikan sebagai daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.²⁰
- 5) Evaluasi, diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 140.

²⁰ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.²¹

1) Faktor Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan juga sebagai makhluk sosial.²²

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

²¹ Wina, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 52.

²² Madyo Susilo dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 50.

pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.²³

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu

²³ *Undang-Undang SISDIKNAS 2003(UU. RI no. 20 TH. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 20.

pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.²⁴

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

- a) Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain.
- b) Sifat yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Tidak dapat disangkal bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar,

²⁴ Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 316.

perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

Perbedaan-perbedaan semacam itu harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.²⁵

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (hyperkinetic) dan apa pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan interaksi pembelajaran.²⁶

²⁵ Wina, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 54.

²⁶ Wina, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 55.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.²⁷

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Wina, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 55.

2. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-Qur'an)

a. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²⁸ *Hifzh* diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*zhahru al-lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*zhahru al-qolb*). Baik kata-kata *zhahru al-lisan* maupun *zhahru al-qolb* merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.²⁹

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ** **نَحْفِظُ**—yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."³¹

²⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita MediaPress, tt), hlm. 307.

²⁹ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, hlm. 279

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 105.

³¹ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009), hlm. 49.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut *al-Qattan*, AlQur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³²

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Mata pelajaran *Tahfidzul Quran* ini diberikan kepada semua peserta didik SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mulai dari kelas 7, 8 sampai 9. Kelas 7 materi yang dihafal adalah surat *Al Hadid* untuk reguler dan surat – surat di juz 29 untuk kelas leader. Untuk kelas 8 reguler, materi hafalannya surat *Al Waqi'ah* dan *Ar Rahman* dan untuk leader menghafal surat – surat di juz 28 sedangkan kelas 9 materi hafalannya adalah juz 30.

b. *Tahfidzul Qur'an* dan perkembangannya

³² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 31.

Di dalam sejarah islam, Al-Qur'an mulai dihafal pertama kali oleh Rasulullah SAW saat menerima wahyu yang pertama yaitu surat Al-'Alaq ayat 1 – 5. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bertahap. Lalu disampaikan ke para sahabat dan ditulis diberbagai benda seperti batu, kulit binatang dan lain sebagainya. Ayat-ayat yang dihafal oleh Rasulullah SAW yang kemudian disampaikan kepada para sahabat ini, mampu dihafal oleh para sahabat dengan sangat baik.

Padahal saat itu belum ada kertas untuk memperbanyak buku dan belum ada teknologi digital lainnya yang digunakan untuk memudahkan proses penghafalan ataupun pembukuannya. Tapi fakta menunjukkan bahwa para sahabat menghafal Al-Qur'an dengan sangat mudah. Mereka menyimpan ingatan ayat demi ayat, surat demi surat yang begitu banyak. Bahkan mereka adalah orang yang pertama kali menghafal, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an selama hidupnya. Walaupun Al-Qur'an belum dibukukan seperti sekarang ini. Hingga ayat yang terakhir diturunkan, belum ada upaya untuk membukukannya. Barulah pada masa Khalifah Abu Bakar, datanglah Umar Bin Khattab dengan sebuah ide untuk mengumpulkan tulisan-tulisan tersebut dikarenakan banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang gugur di peperangan.

Meskipun pada mulanya Abu Bakar menolak usulan tersebut, akhirnya menerimanya setelah mendapat penjelasan dari Umar Bin Khattab. Lalu diperintahkannya Zaid Bin Tsabit, salah satu sahabat yang kuat dalam hafalan Al-Qur'annya untuk mengumpulkan Al-Qur'an. Lalu

jadilah Al-Qur'an yang terdiri dari tulisan di atas lembaran-lembaran yang diikat dan tersusun dengan benar sesuai dengan petunjuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam kemudian diserahkan ke Abu Bakar hingga beliau wafat. Kemudian dipindahkan kerumah Umar Bin Khattab dan tetap disana selama pemerintahannya. Pada saat sahabat Utsman Bin 'Affan menjabat sebagai khalifah kemudian Al-Qur'an ini mulai dibukukan.³³

Setelah sepeninggal para sahabat kemudian Al-Qur'an dihafal oleh generasi para tabi'in dan dilanjutkan ke generasi berikutnya hingga sekarang ini. Jadi konsep menghafal ini sudah ada sejak pertama kali diturunkan. Seiring berjalannya waktu kemudian Al-Qur'an ini dicetak dan diperbanyak dan diterjemahkan serta disertai tafsirnya kedalam berbagai bahasa sehingga setiap orang muslim diseluruh dunia dapat memahaminya. Metode penghafalan Al-Qur'an pun semakin berkembang sehingga memudahkan orang islam untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan memahami isinya. Apalagi sekarang banyak lembaga-lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal yang membuka program *tahfidzul quran*.

c. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan (*kalâmulâh*) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya.

³³ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*, (Jakarta: Farishma Indonesia: 2014), hlm. 326.

Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfidz Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.

Adapun pembelajaran tahfidz Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran tahfidz Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.³⁴

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran tahfidz Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:³⁵

³⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168.

- 1) Menjaga kemuttawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa ḥifzil Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah
- 2) Meningkatkan kualitas umat
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW
- 4) Menjauhkan Mu'min dari aktivitas *laghwu* (Tidak ada nilainya di sisi Allah)
- 5) Melestarikan Budaya Salafusshohih.

Pentingnya pembelajaran taḥfīzul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran taḥfīzul Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

d. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dorongan dan kekuatan yang bersumber dari dalam diri individu sehingga mampu mempengaruhinya dalam usaha mengingat setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

³⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, (Jakarta: Alfin Press, 2006), hlm. 37.

Adapun aspek-aspek dari motivasi menghafal Al-Qur'an menurut Chairani dan Subandi antara lain:

1) Kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an

Ketika seseorang memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an harus ada kemauan yang kuat di dalam dirinya. Kuat lemahnya kemauan untuk menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh niat. Niat akan menjadi penggerak bagi penghafal Qur'an untuk dapat mengerahkan seluruh pikiran, tindakan, dan kemauannya agar dapat istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menjaga kelurusan niat merupakan hal yang penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki niat yang tulus ikhlas karena Allah, bukan karena tujuan duniawi seperti menginginkan pujian ataupun penghormatan dari orang lain. Niat yang ikhlas karena Allah akan menimbulkan kekuatan dalam diri penghafal Al-Qur'an sehingga dapat konsisten dalam menghafalkan Al-Qur'an. Contohnya, seorang penghafal Qur'an yang memiliki kemauan yang kuat akan berusaha untuk membawa Al-Qur'an kemanapun ia pergi agar tetap dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

2) Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an (istiqomah)

Ketekunan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sesuatu yang dilakukan secara tekun akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan tersebut akan menjadi suatu rutinitas yang dilakukan secara otomatis. Ketekunan

memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian target hafalan dibandingkan dengan tingkat kecerdasan pada penghafal Al-Qur'an. Strategi yang utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah melakukan pengulangan. Konsistensi dalam mengulang hafalan Qur'an sering disebut dengan istilah istiqomah. Proses pengulangan hafalan penting dilakukan oleh para penghafal Qur'an agar menjadi sebuah kebiasaan. Contoh dari aspek ini yaitu ketika seorang penghafal Qur'an berusaha untuk sering mendengarkan murottal dan juga menetapkan jadwal tersendiri untuk mengulang ayat-ayat Qur'an yang telah dihafalkan demi menjaga kefasihan hafalannya serta untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Qur'an.

- 3) Ulet menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (tidak putus asa)

Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah pantang menyerah dan tidak mudah berputus asa. Setiap penghafal Al-Qur'an pasti akan dihadapkan oleh berbagai ujian dan kesabaran merupakan kunci penting dalam menghafal. Sabar dimaknai dengan adanya keikhlasan dalam menerima setiap ujian karena mengetahui bahwa adanya ujian adalah cara Allah untuk menaikkan derajat hambaNya. Sabar akan membuat setiap orang mampu mengambil pelajaran dari setiap ujian yang menyimpannya sehingga orang tersebut tidak akan mudah berputus asa dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai cobaan. Optimis dan berfikir positif akan memberikan kekuatan dan keyakinan pada

diri seorang penghafal Al-Qur'an bahwa setiap ujian akan dapat dilalui dengan baik. Contohnya ketika seorang penghafal Al-Qur'an harus menghafalkan ayat yang panjang maupun ayat yang memiliki kesamaan lafadz maka seorang penghafal Qur'an harus sabar, optimis, dan tidak mudah putus asa agar tetap mampu menghafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar.

4) Semangat dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an adalah mampu menjadi penyelamat bagi keluarga kelak di hari kiamat. Selain itu, Allah akan memberikan jaminan hidup bagi para penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an, terlebih ketika mengetahui bahwa terdapat berbagai keutamaan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu contoh yang dapat dilakukan sebagai bentuk perilaku bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ketika seorang penghafal Al-Qur'an telah menuliskan target jangka pendek maupun jangka panjang sebelum memulai untuk menghafal. Target tersebut dapat berupa penetapan target hafalan dan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses menghafal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono antara lain:

1) Cita-cita dan Anspirasi siswa

Sejak kecil, motivasi belajar mulai tampak pada keinginan anak melakukan banyak hal. Keinginan tersebut menimbulkan kemauan untuk berusaha, bahkan dapat berubah menjadi sebuah cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar anak baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuan diri. Kemampuan akan meningkatkan motivasi anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang tidak sehat ataupun kondisi siswa yang sedang marah akan berpengaruh pada konsentrasi siswa saat belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Motivasi belajar akan mudah diperkuat ketika berada dlaam lingkungan ayang aman, tenteram, tertib, dan indah.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya serta lingkungan yang baik merupakan kondisi dinamis yang baik bagi pembelajaran.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Partisipasi dan keteladanan guru termasuk dalam upaya membelajarkan siswa. Upaya pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kegiatan diluar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting antara lain keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda lainnya.

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁶ Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

a) Alasan

³⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 134.

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat).³⁷ Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Sikap

Menurut Mar'at yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.³⁸ Setelah seseorang memiliki minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyandang motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

c) Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Al-Qur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Perhatian mengandung aspek pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.³⁹

³⁷ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 27.

³⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), hlm. 201.

³⁹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 79.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁰ Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.⁴¹

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al-Qur'an dengan cara menghafalkan Al-Qur'an.

b) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar

⁴⁰ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, hlm. 136.

⁴¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 130.

siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴²

c) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa pada taraf yang dicitacitakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁴³

d) Lingkungan/Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.⁴⁴ Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa.⁴⁵

e. Syarat-syarat *Tahfidzul Qur'an*

Untuk melakukan hafalan Al Qur'an terdapat syarat yang harus dipenuhi, yang akan lebih memudahkan penghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa persyaratan tersebut antara lain:⁴⁶

1) Niat yang Ikhlas

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 92.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 123.

⁴⁴ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 151.

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 221.

⁴⁶ Alfi Setiani, "Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an Kelas IV di Sd Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali", hlm. 34.

Pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an adalah niat yang ikhlas. Semua harus diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT, karena semua dinilai dari niat terlebih dahulu. Setelah mempunyai niat juga harus memiliki rasa ikhlas dalam niatnya. Ikhlas merupakan segala sesuatu yang dilakukan semuanya diniatkan untuk mendekati diri kepada-Nya. Sehingga dengan niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih ringan dan akan menerima syafaat di hari akhir nanti dari yang telah dikerjakannya.

2) Disiplin dan Istiqomah

Setelah niat yang ikhlas yang dilakukan selanjutnya adalah disiplin dan istiqomah yaitu konsisten. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan konsistensi atau menjaga kontinuitas dari menghafal hal ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu. Sehingga menghafal dapat memiliki dorongan kuat untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an pada waktu luang. Seorang calon hafidz haruslah mempunyai keinginan yang kuat, gigih memanfaatkan waktu luang, cekatan, kuat fisik dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya. Tidak boleh memiliki rasa berpuas diri dengan ilmu yang sedikit dan belajar terus namun tidak diluar batas kemampuan.

3) Berakhlak Terpuji

Seorang calon hafidz atau menghafal Al-Qur'an haruslah memiliki akhlak yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dan juga dapat menahan diri dari sifat dan tindakan tercela yang merugikan dirinya

seperti maksiat. Hal ini dikarenakan sifat tercela tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan dapat meracuni kehidupannya, sehingga akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an seperti melemahkan dan menurunkan potensi untuk mempelajari kitab suci tersebut. Selain itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh untuk menyombongkan atau berbangga diri. Sikap yang harus ditanamkan sebaiknya murah hati, dermawan, tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

f. Metode *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an perlu menggunakan berbagai macam metode yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengingat bacaan Al-Qur'an yang dihafal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, sedikitnya 6 metode yang dapat menjadi pedoman dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:⁴⁷

1) Metode Wahdah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam Al-Qur'an satu per satu butir ayat yang akan dihafalkan sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali, sehingga hafalan akan lebih mudah diingat.

2) Metode Kitabah

Metode ini merupakan cara menghafal ayat dalam Al-Qur'an yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan didalam kertas kemudian dibaca sampai lancar.

⁴⁷ Alfi Setiani, "Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an Kelas IV di Sd Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali", hlm. 36.

3) Metode Sima'i

Metode ini merupakan cara menghafal dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dari guru langsung maupun dari kaset. Metode ini cukup efektif bagi penyandang tuna netra dan anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

4) Metode jama'

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan ayat yang akan dihafal kemudian ditirukan oleh peserta.

5) Metode Talqin

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang.

6) Metode Mandiri

Metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafal oleh siswa yang terlebih dahulu dikoreksi oleh guru kemudian setiap siswa menghafal sendiri ayat yang telah ditentukan dan diakhiri dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.¹ Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran yang kompleks dan holistik, yang menerangkan suatu rujukan pada naratif kompleks yang mengajak pembaca kedalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya.

Bodgan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³

Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan

¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 104.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (*place, actor, activity*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field-research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ketika memasuki lapangan sudah ada focus penelitian (masalah) mengenai status social baik *place, actor, dan activity*.⁴ Mengenai cara kerja dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti membawa fokus penelitian (masalah) kemudian setelah melihat fenomena yang terjadi mengenai situasi sosial yang diteliti, fokus penelitian tersebut akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Metode yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Mengenai cara kerja dari metode deksriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang evaluasi penerapan metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) pada mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, dengan melihat aktivitas

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

pembelajaran yang sedang berlangsung maupun mewawancarai sumber penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dan waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 s/d Februari 2020 dengan pertimbangan:

1. Pembelajaran *tahfidul Qur'an* yang berlangsung di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam memecahkan suatu masalah.
2. Dengan sesuainya penerapan strategi dalam pembelajaran mendorong semangat belajar peserta didik, dan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga mendukung kelancaran dalam proses penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan narasumber dalam penelitian ini adalah guru pengampu *tahfidzul Qur'an* dan siswa-siswi di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu evaluasi penerapan metode SSMT (sabak, sabki, manzil, tilawah) pada mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁸

Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Mengenai cara kerja dari metode observasi yaitu dengan mengamati proses evaluasi penerapan metode SSMT (sabak,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 13.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

⁸ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

sabki, manzil, tilawah) pada mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Metode wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atau keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa keasliannya atas dasar isyarat nonverbal.¹⁰

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode SSMT pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

¹⁰ Umi Septiani, "Model Pembinaan Santri yang Terkena *Ta'zir* oleh Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 48.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹¹ Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.¹²

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan madrasah, program madrasah, visi, misi, keadaan guru, siswa, prestasi yang dicapai, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Mengenai cara kerjanya yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan yang sistematis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

¹¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 11.

¹² Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 75.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³

Di dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mengintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Analisi data dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 246.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Pendidikan Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk penelitiannya.¹⁵

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu “*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 247.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat mmenjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetpi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 249.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

SMP Islam Al-azhar 15 berdiri pada tahun pelajaran 2003-2004 atas dasar usulan dari berbagai pihak salah satunya wali murid yang menginginkan adanya sekolah menengah pertama yang mengedepankan pembinaan akhlak dan prestasi anak didik. Pada tanggal 5 April 2003 YPI Al-Azhar Jakarta mengizinkan dibukanya SMP Islam Al-Azhar 15 di Cilacap dengan surat nomor: 209/IVB/YPIA/1424.2003.

Selanjutnya diperkuat dengan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Cilacap dengan surat nomor: 420/1211/03/30.

Tahun 2003 SMP Islam Al-Azhar 15 mengantongi ijin resmi dan beroperasi di Cilacap dengan mendapatkan surat keputusan dari Bupati Cilacap bernomor: 421.3/247/07/Tahun 2003.

Tahun 2006 berdasarkan surat keputusan dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Cilacap, SMP Islam Al-Azhar 15 memperoleh akreditasi dengan nilai "A" (Amat Baik) dan berada pada urutan pertama untuk sekolah swasta.

2. Profil SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap berlokasi sekolah di jalan Galunggung no. 8 Cilacap, desa Sidanegara, kecamatan Cilacap Tengah, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, kode pos 532212. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap berdiri pada tahun 2003. Jauh setelah TK dan SD Al Azhar berdiri. SMP Islam AL Azhar 15 Cilacap berada 200 meter disebelah utara RSUD Cilacap dan dekat dengan jalan raya. Kepemilikan tanah/bangunan adalah Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap. Luas tanah 3.618 m² dengan luas bangunan 800 m². Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sekarang yaitu Ibu Sri Rahayu, S. Pd.

3. VISI, MISI SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Dengan mulai diterapkan kurikulum 2013 sekolah berlomba-lomba menjalankan visi sesuai dengan harapan yang diinginkan dan berusaha menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk mencapai visi tersebut. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap tidak tertinggal dengan sekolah lain karena status swasta, tetapi tekad untuk maju sangatlah dibanggakan dengan melihat prestasi yang dicapai, untuk melakukan kreativitasnya maka dibuatlah visi, misi sebagai berikut :

a. Visi :

Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing
Global dan Cinta Lingkungan

b. Misi :

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk pembelajaran
- 2) Mengembangkan program Tahfidzul Quran
- 3) Mengembangkan program Bilingual
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan
- 6) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM) berbasis TIK
- 7) Mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran
- 8) Melakukan pembinaan ketaqwaan, akhlakul karimah, dan sikap kompetitif di era global
- 9) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstra kurikuler olahraga, kesenian, dan keterampilan
- 10) Menumbuh kembangkan sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan
- 11) Pemenuhan fasilitas pembelajaran yang baik dan modern

4. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Organisasi akan berjalan dengan baik apabila mempunyai struktur organisasi yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut, karena masing-masing mempunyai tugas yang jelas dalam menjalankan organisasinya.

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang dikepalai oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd mempunyai struktur organisasi yang menempatkan personil dengan bidang yang ditangani.

Dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa secara umum, pihak SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap selalu bekerjasama dengan komite sekolah selaku wakil dari orang tua siswa. Tetapi apabila kebijakan itu berhubungan dengan pembelajaran secara teknis, maka kepala sekolah mengambil kebijakan bekerja sama dengan para wakil dari kepala sekolah sesuai dengan tugas masing-masing.

Organisasi yang membawahi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah Yayasan Pendidikan dan Sosial Ibnu Sina Cilacap (YAPIS) yang mana dalam pelaksanaannya dibawah arahan Direktur Yayasan Pendidikan dan Sosial Ibnu Sina Cilacap (YAPIS).

Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah yang di bantu oleh wakil kepala sekolah dan dibawahnya. Adapun personalia yang menempati jabatan tersebut adalah:

Kepala sekolah	: Sri Rahayu, S. Pd
Wakil kepala sekolah	: Fajar Ronggo Aseptiyo, S. Pd.,Gr
Tata Usaha	: Agus Eko Purnomo, A. Md Sakur, A. Md
Kordinator Sarana dan Prasarana	: Sri Komariyah, S. Pd
Kordinator Bidang Kurikulum	: Cahyaningrum, S. Pd
Kordinator Bidang Kemuridan	: Fatkhurrohman, M. Pd

Kordinator Bidang Keagamaan : Ari Firdaus, S. Pd

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

5. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Para pendidik atau pengajar adalah guru yang telah berpengalaman dan dituntut untuk mengembangkan diri dan mempunyai nilai-nilai Islam yang tinggi. Untuk itu lembaga pendidikan Al Azhar selalu mengadakan pelatihan/penataran guru pada saat liburan siswa, guna meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mendapatkan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Jenjang pendidikan guru sangat berpengaruh di SMP Islam Al Azhar, Jumlah guru sebanyak 25 orang, pustakawan 1 orang, laboran (IPA/Bahasa/Komputer) 2 orang, Staff Tata Usaha 2 orang, Janitor 4 Orang dan satpam 4 orang. Adapun yang berijazah S2 ada 2 orang, S1 ada 21 orang, D3 ada 4 orang, SMA ada 6 orang dan SMP 2 orang.

Adapun pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan di sekolah diputuskan oleh kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel (terdapat dalam lampiran).

6. Data siswa dan Rombongan belajar SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap secara sosial ekonomi tergolong keluarga mampu. Namun jika ada siswa yang memiliki potensi dalam hal kependidikan dan siswa tersebut dari keluarga yang kurang mampu, YAPIS Insya Allah siap membantu meringankan biaya pendidikan. SMP Islam Al Azhar memiliki 13 kelas, kelas 7 ada 5 kelas, kelas 8 ada 4 kelas dan kelas 9 ada 4 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah 19-30 anak.

Pada dasarnya SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ini peserta didik diberikan materi lebih dibandingkan dengan sekolah lain yang berstatus negeri. Dari segi materi pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam mencapai peringkat yang tertinggi. Peserta didik dari kelas 7 ada materi tahfidz dan computer serta materi lainnya di sekolah negeri lain belum ada. Disinilah wali murid mulai berpikir bahwa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mendidik anak tentang agama dan teknologi.

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sarana belajar mengajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar mengajar. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap memiliki sarana fisik ruang belajar/kelas 13 kelas, satu perpustakaan, satu Laboratorium IPA, satu Laboratorium Bahasa, satu Laboratorium Komputer, satu ruang guru, satu buah aula, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang osis, satu ruang UKS, duabelas kamar mandi/WC, satu ruang operator, lima buah gudang, satu tempat olah raga, satu masjid, satu buah dapur dan 2 buah kantin/Toko. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran.

B. Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) Pada Mata Pelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

1. Evaluasi konteks penerapan metode SSMT

a. Wali kelas

Dari beberapa kali melakukan wawancara dengan Pak Dliya Zuhail Amnan, S.Pd selaku guru *tahfidzul quran kelas VIII dan IX*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode SSMT yang sudah berjalan beberapa tahun ini sudah lancar dan sebagian besar sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan dari koordinator bidang *tahfidzul quran*. Tinggal bagaimana memotivasi peserta didik agar lebih punya kesadaran dalam menghafal, sehingga guru tahfidz mudah untuk mengarahkan dalam memberikan materi hafalan. Selama ini beliau sering memperhatikan semangat peserta didik dalam menghafal Al Quran. Ada yang semangat, ada yang kurang semangat dan bahkan ada yang tidak semangat. Masalah ini bisa di picu dari faktor internal (masalah di lingkungan sekolah) dan eksternal (masalah diluar lingkungan sekolah, baik itu keluarga maupun pergaulan dengan teman sebayanya) sehingga perlu pendekatan personal untuk kembali membangkitkan motivasinya dalam belajar menghafal Al Quran. Dalam hal ini guru *tahfidz* sudah bekerjasama dengan guru BK dan wali kelas masing – masing.

Dalam pelaksanaan SOP metode SSMT ini, ada kesulitan yang dihadapi guru tahfidz saat pembelajaran dikelas yaitu saat melakukan

agenda sabqi dan manzil. Sebab semakin hari tingkat hafalan peserta didik itu semakin banyak, dan secara otomatis waktu yang diperlukan juga lebih panjang atau durasi waktunya semakin lama. Padahal waktu jam KBM untuk jam *tahfidz* yang sudah ditetapkan dari kurikulum sudah tidak bisa di rubah sehingga yang terjadi adalah ada beberapa peserta didik yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya tidak bisa setor hari itu juga. Sehingga haalannya tertunda dipertemuan yang akan datang. Padahal dipertemuan yang akan datang itu sudah ada agenda menghafal sendiri.

Adapun kemudahan dari metode menghafal dengan sistem SSMT ini adalah proses murajaahnya atau pengulangan materi hafalan sudah teratur, sehingga tingkat keberhasilannya lebih baik. Peserta didik yang hafal secara mutqin lebih banyak. Saran dari pak diya adalah perlu kerjasama yang lebih baik antara guru tahfidz dengan wali kelas dan guru tahfidz dengan orang tua agar sama- sama bisa mengontrol hafalan anak – anak sehingga target hafalan lebih bisa ditingkatkan.

Menurut Ibu Itsna Cahya Fajriani, S.Pd sebagai wali kelas VIII, program tahfidz di SMP Islam Al Azhar ini, dalam perjalanannya sudah banyak mengalami pasang surut dan masalah yang cukup kompleks. Mulai dari penanganan anak, metode hafalan, sampai dengan guru-guru tahfidz yang sering berganti. Kemudian dilakukanlah studi banding ke beberapa lembaga pendidikan dan pondok pesantren *tahfidzul quran* dan kemudian baru ada penanganan

yang serius dan dukungan penuh dari yayasan sehingga memunculkan *tahfidzul quran* ini sebagai program unggulan. Adapun metode yang sekarang dipakai adalah SSMT yang sudah dilaksanakan dua tahun ajaran baru.

Penggunaan metode SSMT sudah berjalan efektif dan sudah tertata lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Namun masih ada beberapa hal yang harus menjadi evaluasi agar *tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar ini lebih baik lagi, terutama kurangnya kebijakan yang ada. Misalnya kurikulum yang selalu berganti, pembiayaan program tahfidz yang masih sedikit dan kegiatan untuk pengembangan motivasi dan penambahan hafalan program *tahfidzul Quran* untuk peserta didik dalam bentuk mukhoyyam Al Quran yang belum tuntas.

Metode SSMT yang sudah diterapkan kepada peserta didik di SMP ini sudah bagus. Bisa dilihat dari hasil hafalan sebagian besar anak – anak yang cukup terjaga dengan kualitas hafalan yang kuat atau mutqin. Walaupun capaian hafalan mereka berbeda-beda karena memang mereka memulai hafalannya juga berbeda – beda dan kemampuan hafalannya yang berbeda – beda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Ibu Rukhsotul Hikmah, S.Kom, beliau melihat bahwa pelaksanaan program *tahfidzul quran* yang sekarang diterapkan dengan menggunakan metode SSMT yang sudah dilaksanakan oleh guru *tahfidz*, lebih bagus dan berhasil dibandingkan dengan tahun – tahun

sebelumnya. Hal ini beliau buktikan dengan seringnya mengetes sendiri hafalan anak- anak yang ada dikelasnya dan mendapati peserta didiknya yang hafalannya lancar dan bagus. Terkadang juga sering melihat anak – anak yang sedang menghafal sendiri di pojok – pojok kelas atau masjid. Hal ini menjadi catatan yang bagus di mata guru – guu yang lain bahwa program *tahfidz* yang ada sekarang ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beliau mengamati proses KBM *tahfidzul quran* selama ini sudah bagus. Misalnya saja dengan diadakannya pengelompokkan peserta didik menjadi 2 atau 3 kelompok, ini akan mempermudah guru *tahfidz* dalam melakukan kontrol hafalan terhadap peserta didik, sehingga target hafalan pada hari tersebut dapat tercapai dan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *tahfidz* di kelas. Tetapi menurutnya, target hafalan yang sudah di sampaikan ke peserta didik terkendala dengan banyaknya libur sekolah karena mereka secara otomatis tidak belajar hafalan di sekolah. Maka guru *tahfidz* perlu memikirkan strategi yang lebih bagus agar peserta didik ketika berada di rumah juga bisa terkontrol hafalannya. Pelajaran *tahfidzul quran* sudah berjalan dengan efektif dan ini bisa dilihat dari hafalan peserta yang masih terjaga dan bahkan ada yang hafalan Al Qurannya melebihi dari yang di targetkan.

Sebagai Wali Kelas di kelas 7, Ibu Zaenatun Ngamaliah, S.Pd atau bu lia, menilai bahwa Program *tahfidz* dengan penggunaan

metode SSMT yang diterapkan oleh guru – guru tahfidz yang berjalan 2 tahun ini sudah 90 % telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Bu lia selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar program tahfidz yang dijalankan disekolah bisa juga dikontrol oleh orang tua dirumah. Sehingga orang tua pun bisa mengecek kembali hafalan anak –anaknya saat di rumah. Keterlibatan orang tua untuk mengontrol hafalan anak – anak saat di rumah ini bisa menjadi faktor pendukung berjalannya tahfidz di sekolah selama ini. Faktor pendukung yang lain adalah input peserta didik yang bagus. Mereka dari awal masuk, bacaan Al Qurannya sudah bagus dan mempunyai kekuatan hafalan yang bagus serta mudah untuk dimotivasi, sehingga tidak perlu penanganan yang khusus. Disamping itu pula ada dukungan dari pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses KBM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun yang dirasakan menjadi kendala dalam pelaksanaan tahfidz di sekolah ini adalah kurikulum yang selalu berganti – ganti atau tidak paten, sehingga rencana yang dilaksanakan tidak dapat terlaksana.

Dari pelaksanaan tahfidz dengan metode yang baru ini, kegiatan belajar mengajar tahfidz dikelas atau di sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil hafalan yang bagus yang di miliki oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu setor satu surat, tetapi bahkan satu juz dalam satu kali setoran (Tasmi’).

Ibu RizkiNofiana Wijaynti, S.Pd. adalah walikelas IX. Beliau juga mengampu mata pelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan ibu RizkiNofiana Wijaynti, S.Pd. atau akrab dipanggil dengan Ibu Novi, beliau mengatakan bahwasanya program tahfidzul quran di SMP Islam Al Azhar ini sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya. Terlihat dari anak – anak yang diasuhnya begitu semangat untuk setoran hafalan. Beliau menyarankan agar kualitas bacaannya lebih ditingkatkan lagi baik dari segi tajwidnya maupun iramanya atau murotalnya agar kedengaran lebih indah.

Beliau melihat metode SSMT yang selama ini sudah diterapkan kepada peserta didik sudah bagus. karena sebelum pelaksanaan metode ini di mulai, para guru – guru tahfidz sudah terlebih dahulu mengadakan matrikulasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik. Sehingga target hafalan bisa terukur dengan baik, walaupun nantinya dengan target yang berbeda – beda. Ada yang mendapat banyak hafalan dan ada yang sedikit. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian target tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 ini. Di samping itu peranan orang tua dirumah sangat penting, karena guru tahfidz tidak bisa memonitoring kegiatan anak – anak dirumah, maka ketika orang tua memberi respon yang positif terhadap perkembangan hafalan anak, maka sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan hafalan peserta

didik apalagi pihak sekolah ga j sudah memberikan fasilitas untuk menunjang program tahfidzul quran berupa sarana dan prasarana yang memadai. Dilihat dari proses belajar tahfidzul quran yang beliau amati, waktu setoran untuk tahfidz seharusnya diperpanjang karena selama ini waktu yang disediakan untuk setoran terlalu singkat. bahkan anak yang belum disetorkan hafalannya karena waktu untuk pembelajaran sudah habis. Hal ini tentu menjadi penghambat untuk tercapainya target hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pak rahmat selaku wali kelas 9, beliau mengatakan bahwa secara umum program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 ini telah berhasil dijalankan sesuai dengan apa yang sudah menjadi target yang ditetapkan pada saat rapat kerja dewan guru dan karyawan. Karena selaku wali kelas beliau selalu memantau perkembangan peserta didik dari sikap maupun pengetahuannya. Keberhasilan pembelajaran tahfidz ini, menurut pak rahmat tidak lepas dari peran guru tahfidz yang berkompeten dan dukungan dari pihak sekolah dengan di sediakannya sarana yang memadai dan juga dukungan dari pihak orang tua. Beliau juga aktif untuk menjalin komunikasi dengan guru tahfid dan dengan orang tua agar perkembangan sikap dan pengetahuan peserta didik yang di asuhnya terutama untuk materi hafalan Al Quran bisa berjalan dengan lancar. Namun Disisi lain beliau juga mengakui beberapa anak yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar tahfidzul quran.

Sehingga memang perlu difokuskan untuk penanganannya. Disamping itu beliau juga menilai suport dari sekolah untuk tahfidz ini masih kurang maksimal.

Dari hasil pengamatan beliau tentang KBM tahfidzul quran, menurutnya untuk proses belajar mengajar pada pelajaran tahfidzul quran dengan penerapan metode SSMT yang sudah dijalankan oleh guru - guru tahfidz selamaa ini sudah berjalan dengan baik dan efektif dan dinilai cukup berhasil karena beliau melihat peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pelajaran tahfidzul quran.

b. Guru tahfidz

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Arman selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Quran di kelas VII sekaligus koordinator *Tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, diperoleh informasi bahwa sebelum memulai pembelajaran *tahfidzul quran* ini terlebih dahulu diadakan matrikulasi untuk memetakan kemampuan bacaan dan menghafal dari para peserta didik sehingga nantinya mereka akan menghafal Al Quran berdasarkan pada kemampuan mereka. Disamping itu pula dilaksanakan mentoring secara keseluruhan disemua level baik kelas VII , VIII maupun kelas IX yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi yang benar dalam menghafal Al Quran sehingga diharapkan nantinya kalau peserta didik sudah mempunyai kesadaran sendiri tentang betapa pentingnya dan bermanfaatnya menghafal Al Quran maka tinggal

melaksanakan pembelajaran tahfidz sehingga memudahkan guru tahfidz untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun metode dalam pembelajaran *tahfidzul quran* ini menggunakan metode SSMT, karena metode ini lebih dominan kepada sistem pengulangan yang teratur sehingga memudahkan dalam proses menghafal dari para peserta didik. Disamping itu pula para peserta didik juga tidak merasa terbebani karena mereka menghafal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Penggunaan metode SSMT ini sudah mulai dilaksanakan dari tahun ajaran 2017 / 2018 sampai sekarang dan berjalan cukup lancar. Kesulitan dari penerapan metode ini adalah para peserta didik harus selalu diingatkan ketika proses menghafal Al Quran karena kalau tidak maka ada agenda di SSMT yang terlewat. Misalnya harusnya Manzil (mengulang hafalan dari awal sampai ayat yang terakhir dihafal), tetapi justru setoran sabak (menambah hafalan baru). Kemudahannya adalah agenda setorannya sudah jelas dan di akhir murojaahnya lebih mudah karena peserta didik sudah terbiasa dengan mengulang – ulang ayat yang sudah dihafal, dan menurut Pak arman untuk pelaksanaan metode SSMT sudah berjalan efektif dengan keberhasilannya yang memuaskan yaitu sebagian besar peserta didik cukup terjaga hafalannya karena sering murojaah tersebut, dan banyak mengurangi kesalahan dalam membaca atau menghafal karena sudah ada agenda tilawahnya. Sehingga bacaan dan hafalan peserta didik sudah baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Beliau menyarankan agar setiap pembelajaran *tahfidzul quran* selalu diiringi dengan mentoring terlebih dahulu dan menanamkan mindset yang bagus tentang betapa pentingnya menghafal Al Quran serta guru – guru pengampu pelajaran *tahfidzul quran* konsisten dengan metode yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Itsna Cahya Fajriani, S.Pd yang akrab dipanggil dengan bu itsna di peroleh informasi bahwa kegiatan mentoring yang sudah pernah dilaksanakan di semua level memang harus selalu ditindak lanjuti dengan selalu memotivasi peserta didik ketika dalam menghafal Al Quran karena anak – anak itu kondisinya tidak stabil. Kadang hari ini semangat untuk menghafal, tetapi disaat yang lain kurang atau bahkan tidak semangat dan hal ini tentu berpengaruh pada capaian hafalannya.

Untuk pelaksanaan metode SSMT ini sendiri sudah berjalan dengan baik. Karena teknisnya adalah peserta didik di minta untuk membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan benar baru kemudian menghafal secara ziyadah secara bertahap dan dilanjutkan dengan murojaah di akhir hafalan, sehingga mengurangi tingkat kesalahan pada bacaannya. Tetapi yang menjadi masalah dan membuat waktu setorannya lama adalah anak – anak yang sudah diperbaiki saat membacanya ketika menyetorkan hafalannya keliru lagi bacaannya. Sehingga ada beberapa anak yang harus mengulang lagi hafalannya. dan ini yang menyebabkan waktunya kadang tidak

cukup untuk setoran hafalan. Akan tetapi guru terbantu dengan adanya metode SSMT ini karena sistem pengulangannya lebih terstruktur dan lebih rapi sehingga materi hafalan yang akan datang sudah disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik.

Metode menghafal Al Quran dengan metode SSMT sudah berjalan efektif dengan tingkat keberhasilan 90 %. Artinya jumlah peserta didik yang hafalannya mutqin lebih banyak daripada tahun ajaran sebelumnya. Untuk saran program tahfidz mendatang adalah lebih ditingkatkan lagi kualitas bacaan Al Quran dan kualitas hafalan peserta didiknya dan ditambah dengan sedikit pemahaman kepada arti atau maknanya, sehingga Al Quran benar – benar menjadi ruh yang hidup dalam membentuk kepribadiannya.

Sebagai pengampu mata pelajaran tahfidzul quran, Bu Lia begitu para guru dan anak – anak biasa memanggilnya, beliau selalu memotivasi peserta didiknya dalam menghafal Al Quran. Dimulai dari bentuk pembiasaan membaca secara rutin terlebih dahulu, kemudian baru diberi pemahaman secara bertahap tentang bagaimana pentingnya menghafal alqur'an. Berangkat dari sinilah secara perlahan, cara berpikir peserta didik dalam memandang Al Quran di rubah ke pemahaman yang lebih baik. Sehingga motivasi peserta didik dalam menghafal Al Quran bisa menjadi lebih bagus. Dengan demikian, mereka mudah diarahkan dalam proses pembelajaran tahfidz dikelas. Metode SSMT yang diterapkan selama ini juga

berjalan baik dan tidak menjadi masalah bagi peserta didik karena mereka sudah mengetahui target hafalannya masing –masing. Walaupun demikian tetap ada kesulitan yaitu ketika harus menghadapi saat peserta didik merasa bosan atau jenuh. Ketika mereka merasa bosan, maka hafalannya tidak maksimal.

Sejauh ini, penerapan metode SSMT ini telah berjalan dengan efektif dengan menghasilkan out put atau peserta didik yang hafal secara mutqin. Hal ini pernah diujikan dengan dengan setoran satu juz dalam satu kali duduk (Tasmi’). Menurut Ibu Lia, keberhasilan dari program *tahfidz* dengan metode ini bisa menjadi tolak ukur dalam peningkatan *tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar 15. Saran untuk program tahfidz kedepan adalah adanya penyaringan input yang bagus dan unggul sehingga pembelajaran *tahfidzul quran* bisa lebih baik.

c. Kepala sekolah / wakil kepala sekolah

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar Ronggo Aseptyo, S.Pd.Gr selaku wakil kepala sekolah dari SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, beliau mengatakan bahwa Untuk program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih ada beberapa program yang belum tercapai, misalnya penuntasan murid-murid yang masih tahsin. Program tahsin ini diberlakukan kepada anak – anak yang baca Al Qurannya masih perlu bimbingan. Untuk mereka, sebagian tidak diberi materi haalan dan sebagiannya diberi materi hafalan

sesuai dengan kemampuannya. *Tahsin* ini dilakukan setiap pagi hari sebelum Jam KBM di mulai.

Dari program *tahfidz* yang sudah atau yang sedang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan *tahfidz* ini, misalnya adanya SDM yang mencukupi, adanya program tambahan seperti mukhoyyam dan juga dukungan dari pihak yayasan yang sangat mendukung semua program *tahfidz* karena *tahfidz* merupakan program unggulan dari sekolah.

Adapun yang menjadi penghambat kegiatan *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah belum adanya penangan maksimal untuk murid-murid yang masih *tahsin*. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang masih *tahsin* cukup banyak, akan tetapi guru yang menangani *tahsin* ini jumlahnya sedikit.

Untuk pelajaran *tahfidzul quran* sendiri sudah berjalan dengan efektif karena dalam penentuan pembagian kelas dari sekolah sudah membagi murid-murid berdasarkan kemampuan *tahfidznya*, dan didukung dengan SDM yang cukup, pembelajaran *tahfidz* mendapat pendampingan yang maksimal dari guru *tahfidz* untuk murid dengan hafalan cepat, sedang dan lambat.

Pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT berjalan dengan sangat baik karena metode ini memadukan berbagai model pembelajaran yang memudahkan murid untuk dapat menghafal dengan

maksimal, selain itu membantu murid mendapatkan hafalan yang mutqin.

Adapun tujuan diadakan *tahfidzul quran* agar murid-murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mampu membaca Al quran dengan baik dan benar, mempunyai hafalan yang mutqin tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi kualitas hafalan yang lebih diutamakan, dan menjadikan Al Quran ini sebagai ruh bagi semua peserta didik agar mereka dalam hidup mempunyai sikap yang baik sesuai dengan perintah – perintah Allah yang tertuang dalam Al Quran.

d. Wali murid

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada beberapa wali murid di peroleh data bahwa perkembangan tahfidz anak – anak ketika saat di rumah sebagian terpantau oleh orang tua. Sebagian tidak terpantau oleh orang tua. Beberapa orang tua yang memantau perkembangan hafalan Al Quran anak- anaknya, mereka merasa senang dengan melihat tingkat kesadaran anak – anak dalam berinteraksi dengan Al Quran, membaca dan mengulang kembali hafalannya. Walaupun kebanyakan orang tua kurang mengetahui apakah bacaan mereka sudah benar atau belum. Sebagian anak-anak yang lain memiliki kesadaran yang sedikit tentang pentingnya Al Quran, mereka harus di suruh- suruh dulu oleh orang tuanya dan mereka belajar tahfidz hanya di sekolah saja dan saat di rumah tidak mau mengulang hafalannya lagi. Dari observasi tersebut ditemukan

ada komunikasi yang terputus disebagian orang tua dengan pihak sekolah dalam hal ini dengan guru tahfidz sehingga tidak mengetahui target hafalan yang ditetapkan.

2. Evaluasi pelaksanaan metode SSMT

10.20 – 10.30: Guru memasuki ruangan kelas. Kemudian mengkondisikan murid agar duduk teratur. Setelah itu ketua kelas memimpin murid yang lain untuk posisi siap. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mengajak murid untuk memulai pelajaran tahfidz dengan membaca basmalah. Setelah itu guru mengecek kehadiran murid.

10.30 – 11.45: Guru memberi motivasi kepada murid. Kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah ayat - ayat yang sudah dihafal secara klasikal.

11.45 – 11.15: Guru membagi murid menjadi dua kelompok setoran kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara mandiri sampai dengan pelajaran selesai.

11.15 – 11.20: Guru kembali mengkondisikan murid agar tenang kembali dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis.

Hasil observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Anak – anak semuanya dapat menyetorkan hafalannya sesuai dengan hafalannya masing – masing.

3. Ada yang sebagian tilawah dulu sebelum menghafal dan sebagian lagi langsung menghafal.
4. Anak – anak yang sudah selesai setoran kemudian dipersilahkan tilawah untuk materi dipertemuan yang akan datang.
5. Anak- anak yang sudah setoran dan sudah tilawah tidak diberi tugas lagi hanya ajakan untuk mengulang ulang kembali hafalannya secara mandiri.
6. Penggunaan kartu monitoring belum maksimal, karena ada murid yang membawa kartu monitoring dan ada juga yang tidak.

07.35 – 08.00: Kegiatan tahfidz untuk kelas 7 ini dilaksanakan di Masjid. Guru mempersilahkan murid untuk duduk rapi membentuk lingkaran. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membuka dengan membaca basmalah secara bersama – sama. Setelah itu, guru membuat ice breaking di awal pembelajaran sehingga murid merasa senang dan terhibur. Setelah itu guru menyampaikan motivasi dan kemudian dilanjut dengan pembelajaran tahfidz.

08. 00 – 09.00: Untuk pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan talaqqi ayat – ayat yang akan dihafal oleh murid sebanyak 5 baris. Guru membacakan ayatnya kemudian murid mengikutinya sambil mengoreksi jika ada murid yang bacaannya keliru. Setelah dirasa bacaan murid ini sudah benar, maka murid dipersilahkan menghafal secara mandiri, dan murid dibagi menjadi dua kelompok

setoran hafalan. Murid yang sudah hafal dipersilahkan untuk setoran dan dicatat dalam buku legger hafalan guru serta lembar monitoring murid.

Hasil Observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik
2. Anak – anak bisa setoran hafalan semua
3. Ada beberapa anak yang setorannya melebihi target hafalan.

07.35 – 08.15 : Guru memasuki ruangan kelas . Kemudian mengkondisikan murid agar duduk teratur. Setelah itu ketua kelas memimpin murid yang lain untuk posisi siap. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mengajak murid untuk memulai pelajaran tahfidz dengan membaca basmalah. Setelah itu guru mengecek kehadiran murid.

08.15 – 08.30 : Guru mengajak anak untuk main game.

08.30 – 08.40 : Setelah ice Breaking selesai kemudian guru memberi mengajak murid untuk murajaah surat yang sudah pernah dihafal

08.40 – 08.55 : Guru membagi murid menjadi dua kelompok setoran kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara mandiri sampai dengan pelajaran selesai.

08.55 – 09.00 : Guru kembali mengkondisikan murid agar tenang kembali kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca hamdalah dan doa kafarotul majlis. Hasil observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat.
2. Tidak ada talaqqi secara klassikal karena hafalan anak berbeda – beda. Ada yang menghafal surat di juz 29 dan ada juga yang sedang menghafal surat – surat di juz 28.
3. Sebelum menghafal anak – anak diminta untuk tilawah terlebih dahulu dan dilanjutkan menghafal secara mandiri.
4. Anak – anak yang sudah hafal dapat menyetorkan semua hafalannya.
5. Ada anak yang tidak setoran karena belum siap murajaah dari awal sampai akhir surat

Pelajaran tahfidz khusus untuk kelas 8 An Nahl ini dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai dengan hari jum'at.

Secara umum pada proses pelaksanaan menggunakan metode ini berjalan lancar namun ada beberapa kegiatan yang harus menjadi evaluasi, antara lain :

- Standar Operasional Pelaksanaan tahfidz metode SSMT tidak bisa dijalankan secara keseluruhan karena membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.
- Guru harus sering mengingatkan ke peserta didik tentang agenda setoran hafalan yang akan dilaksanakan. Karena kebanyakan peserta didik kurang memahami jadwal agenda SSMT yang harus dilaksanakan walaupun di awal pembelajaran sudah dikasih tahu.

- Banyak peserta didik yang tidak disiplin untuk menyimpan kartu monitoringnya dengan baik dan meminta tandatangan dari orang tua.
- Penanganan peserta didik yang belum tuntas karena jumlah yang peserta didik yang banyak sedangkan jumlah guru tahidz sedikit dan waktu untuk tahsin juga terbatas yaitu dari jam 07.30 – 08.00

Dari evaluasi diatas maka sebaiknya setiap kelas di beri jadwal agenda SSMT per surat yang menjadi target dari hafalan setiap peserta didik sehingga membantu memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali agenda setoran yang akan datang. Kemudian pengaturan agenda manzil bisa diserahkan kepada peserta didik lain yang bacaan Al Qurannya memang benar – benar sudah bagus sehingga guru *tahfidz* bisa menerima setoran dari peserta didik yang lain.

Fungsi kartu monitoring adalah sebagai bentuk layanan *tahfidz* kepada orang tua dan sebagai sarana untuk pengontrolan baik dari guru maupun orang tua , oleh karena itu perlu lebih disiplinkan lagi untuk pengecekan kartu monitoring oleh orang tua, agar terjalin hubungan yang timbal balik yang baik antara guru dengan orang tua sehingga memudahkan guru tahfidz dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk pelayanan tahsin agar bisa tuntas maka bisa meminta bantuan guru – guru yang lain yang baca Al Qurannya bagus untuk membantu penanganan di lapangan dan jam pelayanan untuk tahsin ditambah.

3. Evaluasi hasil pelaksanaan metode SSMT

Program pelaksanaan metode SSMT sangat baik, tetapi pada pelaksanaannya tidak seluruhnya mengikuti SOP SSMT yang sudah ditetapkan, disebabkan karena jumlah guru tidak sesuai jumlah pembagian kelompok peserta didik, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan waktu KBM untuk mata pelajaran tahfidz terbatas.

Dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfidz peserta didik yang telah setoran tidak diberi tugas, sehingga mengganggu peserta didik yang lain. Setiap hari hafalan peserta didik semakin banyak sehingga dalam memuroja'ah membutuhkan bimbingan khusus.

Jumlah guru tahfidz dalam satu kelas idealnya 3 guru, 2 guru untuk setoran menambah hafalan dan 1 guru untuk setoran murojaah (1 surat).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali murid, guru tahidz, wali kelas dan kepala sekolah / wakil kepala sekolah diketahui bahwa pelaksanaan tahfidz dengan metode SSMT ini sangat berguna sekali untuk peningkatan hafalan peserta didik ke tingkat hafalan yang lebih baik. Oleh karena itu sebaiknya tetap terus dilanjutkan. Adapun kedepannya maka penerapan metode ini sebaiknya benar – benar dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah disepakati bersama. Proses

pembelajaran tahfidznya perlu diperbaiki dengan cara lebih ditingkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal.

Program *tahfidz* dengan metode SSMT sudah sangat baik. tetapi pada pelaksanaannya ada yang perlu diperbaiki, yaitu :

1. Jumlah guru yang mengajar *tahfidzul quran* seharusnya ditambah. Karena selama ini yang mengajar tahidz, hanya dua orang saja padahal sesuai dengan kemampuan, peserta didik sudah dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu peserta didik dengan kemampuan menghafal cepat, peserta didik dengan kemampuan menghafal sedang, dan kemampuan peserta didik dengan kemampuan yang lambat. dan satu kelompok tambahan yaitu peserta didik yang masih dalam tahap tahsin. Sehingga kalau dijadikan dalam 2 kelompok, guru merasa kewalahan untuk melaksanakannya sehingga tidak maksimal.
2. Jam pembelajaran tahidz perlu ditambah. Semakin hari jumlah ayat yang dihafalkan oleh peserta didik semakin bertambah, sehingga pada saat agenda manzil membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga ada beberapa peserta didik yang sudah siap untuk setoran tidak dapat setor hari itu juga tetapi di tunda di pertemuan pelajaran tahidz yang akan datang.
3. Perlu pembuatan buku monitoring tahfidz yang bagus, tidak sebatas dalam bentuk kartu. Kartu penggunaan kartu monitoring untuk peserta didik selama ini tidak maksimal, bahkan sebagian rusak. Peserta didik

sebagian tidak mengisinya dan tidak mendapat tanda tangan orang tua. Fungsi kartu monitoring adalah sebagai sarana penghubung kepada orang tua agar orang tua juga memonitoring perkembangan hasil haalan peserta didik.

4. Kegiatan pendukung tahfidzul quran seperti Mukhoyyam Al Quran perlu diadakan kembali sebagai sarana untuk menambah hafalan dan memotivasi peserta didik.

5. Agenda tasmi belum dilaksanakan secara maksimal bagi peserta didik yang sudah selesai satu juz. Maka koordinator tahfidz perlu kerjasama dengan sekolah untuk memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan satu juz hafalan dalam kegiatan tasmi’.

5. Perlu diadakan uji publik secara rutin untuk menguji hafalan para peserta didik. Uji publik ini bisa dilaksanakan setiap satu semester. Selama ini belum ada uji publik secara rutin untuk peserta didik yang sudah hafal Al Quran dimana para peserta didik nanti di tes haalannya oleh guru – guru selain guru tahidzul quran.

6. Rekaman Al Quran bagi peserta didik yang bacaan dan haalannya bagus karena dari sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk studio rekaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai “Evaluasi Penerapan metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap”. Adapun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks penerapan metode SSMT

Metode SSMT ini di terapkan kepada seluruh peserta didik dikelas 7, 8 dan 9 yang sudah bisa membaca Al Quran dengan benar dan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran di kelompokkan dalam bimbingan tahsin Al Quran.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali murid, guru tahidz , wali kelas dan kepala sekolah / wakil kepala sekolah diketahui bahwa pelaksanaan tahfidz dengan metode SSMT ini sangat berguna sekali untuk peningkatan hafalan peserta didik ke tingkat hafalan yang lebih baik. Oleh karena itu sebaiknya tetap terus dilanjutkan. Adapun kedepannya maka penerapan metode ini sebaiknya benar – benar dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah disepakati bersama. Proses pembelajaran tahfidznya perlu diperbaiki dengan cara lebih ditingkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal.

2. Evaluasi Pelaksanaan proses penerapan metode SSMT

Secara umum pada proses pelaksanaan menggunakan metode ini berjalan lancar namun ada beberapa kegiatan yang harus menjadi evaluasi, antara lain:

Dari evaluasi diatas maka sebaiknya setiap kelas di beri jadwal agenda SSMT per surat yang menjadi target dari hafalan setiap peserta didik sehingga membantu memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali agenda setoran yang akan datang. Kemudian pengaturan agenda manzil bisa diserahkan kepada peserta didik lain yang bacaan Al Qurannya memang benar – benar sudah bagus sehingga guru *tahfidz* bisa menerima setoran dari peserta didik yang lain.

Fungsi kartu monitoring adalah sebagai bentuk layanan *tahfidz* kepada orang tua dan sebagai sarana untuk pengontrolan baik dari guru maupun orang tua , oleh karena itu perlu lebih disiplin lagi untuk pengecekan kartu monitoring oleh orang tua, agar terjalin hubungan yang timbal balik yang baik antara guru dengan orang tua sehingga memudahkan guru *tahfidz* dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk pelayanan tahsin agar bisa tuntas maka bisa meminta bantuan guru – guru yang lain yang baca Al Qurannya bagus untuk membantu penanganan di lapangan dan jam pelayanan untuk tahsin ditambah.

3. Evaluasi hasil metode SSMT

Program *tahfidz* dengan metode SSMT sudah sangat baik. tetapi pada pelaksanaannya ada yang perlu diperbaiki, yaitu :

- a. Penambahan jumlah guru yang mengajar *tahfidzul quran* seharusnya
- b. Penambahan jam pembelajaran tahidz.
- c. Pembuatan monitoring tahfidz yang lebih bagus, tidak sebatas dalam bentuk kartu tetapi dalam bentuk buku. Penggunaan kartu monitoring untuk peserta didik selama ini tidak maksimal, bahkan sebagian rusak.
- d. Kegiatan pendukung *tahfidzul quran* seperti *Mukhoyyam* Al Quran perlu diadakan kembali sebagai sarana untuk menambah hafalan dan memotivasi peserta didik.
- e. Agenda tasmi belum dilaksanakan secara maksimal bagi peserta didik yang sudah selesai satu juz.
- f. Pelaksanaan uji publik secara rutin untuk menguji hafalan para peserta didik, uji piblik ini bisa dilaksanakan setiap satu semester. Selama ini belum ada uji publik secara rutin untuk peserta didik yang sudah hafal Al Quran dimana para peserta didik nanti di tes haalannya oleh guru – guru selain guru tahidzul quran.
- g. Rekaman Al Quran bagi peserta didik yang bacaan dan haalannya bagus karena dari sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk studio rekaman.

B. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan Penelitian dalam pelibatan orangtua/wali dalam pembiasaan ibadah ini meliputi:

1. Penelitian ini tidak maksimal wawancara kepada orangtua/wali murid, dikarenakan sibuk dan sulit untuk menentukan waktu.

C. Saran

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat memperhatikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengguna

Untuk pengetahuan bagi guru tahfidzul qur'an dalam mengajarkan hafalan Al Qur'an.

2. Untuk peneliti lanjut:

Dalam penggunaan metode SSMT sudah cukup baik dan untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ungkapan kepada Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Penerapan Metode SSMT (sabak, sabki, manzil, tilawah) dalam mata pelajaran tahfidzul qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap." Kritik dan saran dari semua kalangan yang membangun sangat kami harapkan demi kemajuan sekarang maupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan. 2008. Bandung: Diponegoro.

- Amalia, Ainna, dan Cicik Ainurrohmah. 2015. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, <http://.....>, diakses 05 Juni 2020, pukul 20.13.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendiidkan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Darminto. 1976. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar Al-Qur'an dan Terjemahan*. Pekanbaru: Amzah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Amirul, dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hasan, Abdurrahim, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*. Jakarta: Farishma Indonesia.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Remaja Grefindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 21 Desember 2019, pukul 17.00.
- Lestari, Cynthia Dwi. 2017. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Masagus, Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz*. Jakarta: Emir.
- Maula, Raisya. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidzh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Al. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidik an*, hlm. 87.

- Putra. 2016. "Pengertian Evaluasi, Fungsi, Tujuan, Metode & Contoh Evaluasi", <https://salamadian.com/pengetian-evaluasi>, diakses 08 Juni 2020, pukul 18.35.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. 2006. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*. Jakarta: Alfin Press.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Septiani, Umi. 2017. "Model Pembinaan Santri yang Terkena *Ta'zir* oleh Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiani, Alfi. 2017. "Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an Kelas IV Di Sd Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali" Skripsi. Semarang: UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Madyo dalam Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Prima Pena. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita MediaPress.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2003. *UU. RI no. 20 TH. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan. 2008. Bandung: Diponegoro.

- Amalia, Ainna, dan Cicik Ainurrohmah. 2015. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, <http://.....>, diakses 05 Juni 2020, pukul 20.13.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendiidkan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Darminto. 1976. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar Al-Qur'an dan Terjemahan*. Pekanbaru: Amzah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Amirul, dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hasan, Abdurrahim, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*. Jakarta: Farishma Indonesia.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Remaja Grefindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 21 Desember 2019, pukul 17.00.
- Lestari, Cynthia Dwi. 2017. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Muhammadiyah Kertonatan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Masagus, Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz*. Jakarta: Emir.
- Maula, Raisya. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidzh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Al. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidik an*, hlm. 87.

- Putra. 2016. "Pengertian Evaluasi, Fungsi, Tujuan, Metode & Contoh Evaluasi", <https://salamadian.com/pengetian-evaluasi>, diakses 08 Juni 2020, pukul 18.35.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. 2006. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*. Jakarta: Alfin Press.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Septiani, Umi. 2017. "Model Pembinaan Santri yang Terkena *Ta'zir* oleh Departemen Keamanan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiani, Alfi. 2017. "Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur'an Kelas IV Di Sd Islam Terpadu Al Madinah Cepogo Kabupaten Boyolali" Skripsi. Semarang: UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Madyo dalam Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Prima Pena. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita MediaPress.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2003. *UU. RI no. 20 TH. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lembar observasi untuk guru *tahfidzul quran*

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama Guru : Arman, A.Md.

Jabatan : Guru *Tahidzul Quran* dan Koordinator bidang *tahfidz*

Kelas : VII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Bagaimana motivasi murid dalam menghafal *Al quran* ? baik, anak- anak jadi tidak terbebani dengan beban menghafal yang diluar kemampuan. Karena pengulangan dalam metode ini mendominasi.
2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT ? berjalan cukup lancar
3. Apa yang menjadi kesulitan bapak / ibu ketika mengajarkan *tahfidz* dengan menggunakan metode SSMT di kelas ? anak- anak harus selalu diingatkan terkait dengan agenda SSMT, karena jika tidak maka bisa ada bagian yang terlewat. Misal harusnya jadwalnya manzil, namun anak justru persiapan untuk Sabak (ziyadah)
4. Apa kemudahan penggunaan metode SSMT ? target jelas karena disesuaikan dengan kemampuan anak, memudahkan dalam KBM karena sudah ada agenda yang jelas. Dan di akhir murojaah lebih mudah, karena anak sudah terbiasa dengan pengulangan.
5. Sudah efektifkan pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT ? sudah
6. Sejauh manakah keberhasilan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode SSMT ? sebagian besar anak cukup terjaga hafalannya karena seringnya pengulangan, dan saat setoran sangat meminimalisir kesalahan karena sudah ada agenda tilawah sebelum sabak.

7. Apa saran bapak / ibu untuk *tahfidz* SMP kedepan ?

Sebelum menghafal anak harus ditanamkan mindset terlebih dahulu tentang pentingnya menghafal, pembelajaran *tahfidz* harus diiringi dengan mentoring, pembelajaran *tahfidz* juga harus konsisten dengan metode yang sudah ditentukan.

Lembar observasi untuk guru *tahfidzul quran*

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama Guru : Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd

Jabatan : Guru *Tahidzul quran*

Kelas : VII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Bagaimana motivasi murid dalam menghafal *Al quran* ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT ?
3. Apa yang menjadi kesulitan bapak / ibu ketika mengajarkan *tahfidz* dengan menggunakan metode SSMT di kelas ?
4. Apa kemudahan penggunaan metode SSMT ?
5. Sudah efektifkah pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT ?
6. Sejauh manakah keberhasilan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode SSMT ?
7. Apa saran bapak / ibu untuk *tahfidz* SMP kedepan ?

JAWABAN

1. Di mulai dari pembiasaan membaca Al Quran seara rutin terlebih dahulu kemudian baru memahami bagaimana pentingna menghafal Al Quran
2. Berjalan secara baik
3. Kecenderungan tingkat kebosanan anak dalam menghafal
4. Menjadi tolak ukur dalam peningkatan *tahfidzul qur'an*
5. Sudah efektif
6. Mewujudkan anak anak tasmi'
7. Harus adanya penyaringan bibit unggul *tahfidz*

Lembar observasi untuk guru *tahfidzul quran*

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama Guru : Itsna Cahya Fajriani, S.Pd

Jabatan : Guru *Tahfidzul quran*

Kelas : VIII dan IX

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Bagaimana motivasi murid dalam menghafal *Al quran* ?

Masih belum stabil. Ada kalanya naik, adakalanya turun. Oleh karena itu perlu diberi semangat terus menerus

2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT ?

Berjalan dengan baik. Membaca dulu dengan bena rayat yang akan dihafal, selanjutnya ziyadah secara bertahap kemudian murojaah atau mengulang lagi hafalan yang ada

3. Apa yang menjadi kesulitan bapak / ibu ketika mengajarkan *tahfidz* dengan menggunakan metode SSMT di kelas ?

tidak ada. Hanya saja ketika anak membaca ayat yang akan dihafal, kemudian dibenarkan bacaannya oleh guru, terkadang anak masih saja ada bacaan yang keliru ketika menyetorkan hafalannya.

4. Apa kemudahan penggunaan metode SSMT ?

Lebih terstruktur dan rapi.

5. Sudah efektifkan pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT ?

Ya

6. Sejauh manakah keberhasilan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode SSMT ?

90%

7. Apa saran bapak / ibu untuk *tahfidz* SMP kedepan ?

Semoga menjadi lebih baik dan semakin berkualitas, baik dari segi bacaan quran dan juga output hafalannya. Tidak hanya sekedar hafal tapi juga benar bacaan qurannya dan paham maknanya.

Lembar observasi untuk guru tahfidz

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama Guru : Dliya Zuhul Amnan, S.Pd

Jabatan : Guru *Tahfidzul Quran*

Kelas : VIII

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Bagaimana motivasi murid dalam menghafal *Al quran* ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode SSMT ?
3. Apa yang menjadi kesulitan bapak / ibu ketika mengajarkan *tahfidz* dengan menggunakan metode SSMT di kelas ?
4. Apa kemudahan penggunaan metode SSMT ?
5. Sudah efektifkah pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT ?
6. Sejauh manakah keberhasilan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode SSMT ?
7. Apa saran bapak / ibu untuk *tahfidz* SMP kedepan ?

JAWABAN

1. Motivasi anak dalam menghafal Al Quran sudah baik. Tinggal sering di motivasi lagi karena seiring berjalannya waktu terkadang motivasi itu bisa berkurang.
2. Alhamdulillah berjalan lancar sesuai prosedur sesuai dengan SOP standar pelaksanaan *tahfidz* SSMT.
3. Waktu untuk sabqi dan manzil atau murojaa tidak cukup karena hafalan murid semakin hari semakin bertambah banyak.
4. Sudah efektif karena dapat mengatur proses murojaah murid dengan teratur sehingga hafalan tidak mudah hilang atau lupa.
5. Metode pelaksanaan sebagian besar berjalan sesuai dengan prosedur SOP *tahfidz*.

6. Alhamdulillah anak – anak yang hafal Al Quran untuk tingkat mutqin bertambah banyak walaupun sebagian ada yang belum mutqin.
7. *Tahfidz* di SMP Islam Al Azhar sudah bagus hanya saja perlu kerjasama yang lebih baik dengan orang tua agar bersama – sama mengontrol hafalan anak – anak saat dirumah terutama persiapan ketika akan murojaah di sekolah.

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Rizki Nofiana W, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas IX dan Guru Bahasa Indonesia

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?

Alhamdulillah, sangat sesuai. Ananda pun semangat untuk setoran tahfidz tiap harinya

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?

Faktor pendukung:

- a. Metode yang digunakan guru tahfidz dalam melakukan evaluasi target pencapaian tahfidz pada masing-masing murid
- b. Dukungan dan pantauan dari orang tua murid di rumah
- c. Sarana dan prasarana dalam proses setoran hafalan

Faktor penghambat:

Waktu setoran hafalan masih terlalu singkat

3. Apakah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?

Ya, sangat efektif

4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?

Alhamdulillah, ananda jadi lebih semangat dalam pembelajaran tahfidz dengan metode tersebut

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Dliya Zuhul Amnan, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?
3. Apa kah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?

JAWABAN

1. Sudah
2. Faktor yang mendukung : Dukungan dari pihak sekolah dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan *tahfidzul quran* dan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup
Faktor yang menghambat : Keterbatasan waktu
3. Sudah efektif
4. Hafalan murid mutqin

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Rahmat, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IX dan Guru Matematika

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?
3. Apa kah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?

JAWABAN

1. Berhasil
2. Faktor pendukung
 - Guru Tahfiz yang berkompeten
 - Fasilitas dan sarana sekolah yg memadaiFaktor penghambat
 - Support sekolah yang kurang
 - motivasi anak yang kurang dalam belajar tahfidz
3. Efektif
4. Cukup berhasil dan membuat anak – anak antusias dalam pembelajaran *tahfidz*

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Zaaenatun Ngamaliyah, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas VII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?
3. Apa kah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?

JAWABAN

1. 90% sudah berhasil
2. Faktor pendukung (Input anak dan sarana prasana), faktor penghambat(kurikulum yang belum patent)
3. Sudah berjalan efektif
4. Menghasilkan anak- anak dengan kompetensi tasmi'

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Rukhsotul Hikmah, S.Kom.

Jabatan : Wali Kelas VII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?

Jawaban : alhamdulillah sudah

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?

Jawaban :

Faktor pendukung : pada mapel tahfidz setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok jadi lebih mudah pengecekan dari masing-masing guru, waktu 5 jam pelajaran sangat cukup dan efektif bagi murid dalam menghafal.

Faktor Penghambat : terpotong waktu pembelajaran jika libur ataupun tanggal merah.

3. Apa kah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?

Jawaban : Alhamdulillah berjalan dengan sangat efektif

4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?

Jawaban : Capaian murid sesuai dengan harapan bahkan bisa lebih dari tarjet yang ditentukan dari guru mapel.

Lembar observasi untuk Wali Kelas

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Itsna Cahya Fajriani, S.Pd.

Jabatan : Wali kelas VIII

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?
Sudah. Setiap program tentu ada hal yang perlu dievaluasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan agar semakin menjadi lebih baik.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?
Kurang kuatnya kebijakan yang ada.
3. Apakah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?
Ya.
4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?
baik. Kualitas perlu ditingkatkan.

Lembar Observasi untuk Wali Murid

1. Nama murid. : Sekar Anindya Putri Adi

Nama orang tua : Presti Wijayanti

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Alhamdulillah setiap hari bertambah hafalannya.

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Alhamdulillah iya

2. Nama murid. : Tyas maharani

Nama orang tua : Sri mulyati

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Alhamdulillah, hafalannya bagus dan bertambah

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Iya, mengulang kembali di rumah

3. Nama murid. : Syalwa halia marzalea merdiawan

Nama orang tua : Hj rosmlia SE

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Alhamdulillah baik

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Ya, Alhamdulillah dirumah selalu diulang setiap ba'da maghrib

4. Nama murid. : Ratu Aullya Rizka Khoirunnisa

Nama orang tua : Welly Sucipto

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Karena dari sekolah tidak ada target, anak jadi kurang motivasi utk menambah hafalan.

Saat ini hanya terpaku utk menyelesaikan juz 30 utk kebutuhan kelulusan.

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Hanya saat akan setor hafalan untuk sekolah dan tidak maksimal

5. Nama murid. :Widya Ersalinada Panggabean

Nama orang tua : Ermaina Muharti

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Perkembangan hafalan Al quran widya Alhamdulillah sampai saat ini lancar pak,meskipun demikian tetap berharap lebih baik dan lebih baik terus ke depannya.

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Untuk pengulangan murojaahnya widya lakukan setiap habis sholat .

6. Nama Murid : Naura Ishyana Maharani.

Nama Orang tua:Suwarso

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Perkembangan lebih baik... tanpa di minta untuk mengaji, dia sudah mengaji sendiri.Kami sebagai orang tua mengucapkan terimakasih banyak atas perhatian dari bapak dan sekolah terhadap perkembangan hafalan anak kami...

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Anak kami melakukan memurojaah kembali hafalan dengan baik di rumah setiap hari...Terimakasih...

7. Nama murid. : Nasywa Huwaida

Nama orang tua : Tri Susanto

1). Bagaimana perkembangan hafalan Al quran ananda dirumah?

Baik, lancar.

2). Apakah ananda memurojaah (mengulang) kembali hafalannya di rumah?

Di ulang setiap malam habis ba'da maghrib.

Lembar observasi untuk kepala sekolah

Hari / Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2020

Nama : Fajar Ronggo Aseptyo, S.Pd.Gr

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

PERTANYAAN

Mohon dijawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

1. Apakah program *tahfidz* di SMP sudah berhasil sesuai yang diharapkan ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *tahfidz* disekolah ?
3. Apakah pelajaran *tahfidzul quran* berjalan dengan efektif ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran *tahfidzul quran* dengan metode SSMT ?
5. Apakah yang menjadi tujuan diadakannya program *tahfidzul quran* ?

JAWABAN:

1. Untuk program *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih ada beberapa program yang belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan, misalnya penuntasan murid-murid yang masih tahsin.
2. Faktor pendukung kegiatan *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah adanya SDM yang mencukupi, tambahan jam pelajaran dalam KBM, adanya program tambahan seperti mukoyyam dan yayasan sangat mendukung semua program *tahfidz* karena *tahfidz* merupakan program unggulan dari sekolah.
Faktor penghambat kegiatan *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap belum adanya penanganan maksimal untuk murid-murid yang masih tahsin.

3. Pelajaran *tahfidzul quran* sudah berjalan dengan efektif karena dalam penentuan pembagian kelas dari sekolah sudah membagi murid-murid berdasarkan kemampuan tahfidz, karena didukung dengan sdm yang cukup pembelajaran tahfidz didampingi dengan maksimal untuk murid dengan hafalan cepat, sedang dan lambat.
4. Pembelajaran tahfidz dengan metode SSMT berjalan dengan sangat baik karena metode ini memadukan berbagai model pembelajaran yang memudahkan murid untuk dapat menghafal dengan maksimal, selain itu membantu murid mendapatkan hafalan yang mutqin.
5. Tujuan diadakan tahfidzul quran agar murid-murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mampu membaca Al quran dengan baik dan benar, mempunyai hafalan yang mutqin tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi kualitas hafalan yang lebih diutamakan.

Lampiran foto kegiatan *Tahidzul Quran metode SSMT*



Pemberian motivasi sebagai kegiatan awal sebelum menghafal Al Quran.



Menyimak setoran hafalan dari peserta didik kelompok putra.



Menyimak setoran hafalan peserta didik kelompok putri.



Kegiatan mukhoyam Al Quran sebagai sarana untuk memberi motivasi dan menambah atau memperlancar hafalan.



Kegiatan menghafal Al Quran bertempat di perputakaan.